

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN NURUL
HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



Oleh:

Jefri Wandami

NIM: 2110201099

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

KERINCI TAHUN AJARAN 2025/2026

**INTERNALISASI NILAI -NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN NURUL
HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan agama islam

OLEH:

JEFRI WANDAMI

2110201099

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGUTUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H

Dra. Yatti Fidy, M.Pd.
Harmalis, S.Psi, M.Psi
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	70
TANGGAL :	28. 04 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Jefri Wandami, NIM 2110201099 yang berjudul **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dra. Yatti Fidy, M.Pd.
NIP. 196705152000032006

Dosen Pembimbing 2

Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 198005172014121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefri Wandami
Nim : 2110201099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institus Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungei Penuh, April 2025



JEFRI WANDAMI
NIM: 2110201099

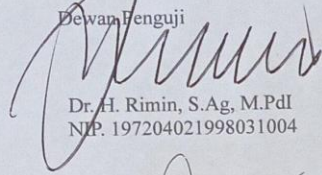


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
(IAIN KERINCI)**

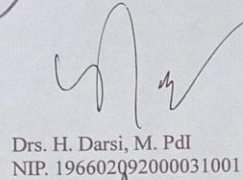
Jln. Kapten Muradi, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh; Telp (0748) 21065;
Fax. (0748) 22114; Kode Pos 37112; Website www.iainkerinci.ac.id

Skripsi oleh Jefri Wandami NIM. 2110201099 dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal... 06 Mei...2025

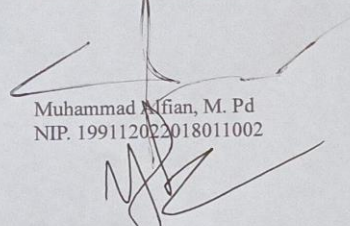
Dewan Penguji


Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI
NIP. 197204021998031004

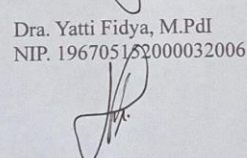
Ketua Sidang


Drs. H. Darsi, M. PdI
NIP. 196602092000031001

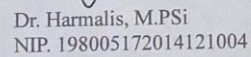
Penguji 1


Muhammad Afian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

Penguji 2


Dra. Yatti Fidyah, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Pembimbing 1



Dr. Harmalis, M.PSi
NIP. 198005172014121004

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan


Dr. Eva Ardinah, M.Pd
NIP. 198308128010011005

Mengetahui Ketua Jurusan


Fatmah Asbapel, M. Pd
NIP. 19960420202031002

ABSTRAK

Jefri wandami (2025): Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying di pondok pesantren nurul haq semurup. Skripsi. Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri kerinci. Dosen pembimbing, (1). Dra yatti fitya M.PdI (2). Harmalis, S.Psi, M.Psi

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup merupakan tanggung jawab pesantren dan Pembina asrama merupakan orang yang berinteraksi secara langsung di lingkungan santri. Adapun strategi penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan berupa nilai akidah, syariah dan akhlak melalui pembelajaran dan pembiasaan diantaranya pembelajaran akidah, akhlak, fiqih, dakwah, al-quran, hadist serta nahwu dan shorof, pembelajaran di buktikan dalam bentuk yang nyata melalui pembiasaan. Dalam internalisasi yang dilakukan pesantren terhadap santri, masih terdapat santri yang masih belum memaksimalkan penerapan pembelajaran dan pembiasaan di pondok pesantren nurul haq semurup.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. (2). Cara-cara mencegah terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus, sedangkan Lokasi penelitian adalah pondok pesantren nurul haq semurup. objek dan subjek penelitian, informan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan dapat Tarik kesimpulan sebagai berikut: (1) strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup ialah melalui pembelajaran dan pembiasaan. (2). Cara pencegahan terjadinya perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul haq semurup melalui keteladanan, nasehat yang baik secara terus menerus, pengawasan dari Pembina asrama, diberikan sanksi, Kerjasama dengan kepolisian, Kerjasama dengan wali santri, memeberikan wawasan agama. Dengan itu dikelompokkan menjadi empat aspek berupa strategi spiritual, strategi pencegahan, strategi pengelolaan konflik dan strategi pendukung. Dengan niat yang baik, tulus dalam memberikan pengajaran, pengarahan, pembiasaan, pengelolaan dan kerja sama maka hasil yang didapatpun akan lebih baik.

Kata kunci: internalisasi, strategi, pencegahan *bullying*

ABSTRAK

Jefri wandami (2025): *“Internalization of Islamic religious education values in preventing bullying behavior at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. Thesis. Islamic religious education, faculty of tarbiyah and teacher training, kerinci state institute of islamic religion. Supervisor; (1). Dra yatti fidya M.PdI (2). Harmalis, S.Psi, M.Psi*

Internalizing the value of Islamic religious education in the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School is the responsibility of the Islamic boarding school and the dormitory coach is a person who interacts directly in the student environment. The strategy for applying Islamic religious education values is carried out in the form of faith, sharia and moral values through learning and habituation, including learning faith, morals, fiqh, da'wah, al-Quran, hadith as well as nahwu and shorof, learning is proven in a tangible form through habituation. In the internalization carried out by the pesantren to students, there are still students who still do not maximize the application of learning and habituation at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. The purpose of this study is to find out: (1). Strategy for the Implementation of Islamic Religious Education Values in the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. (2). How to prevent bullying behavior at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School.

The type of research used in this study is qualitative case study, while the location of the research is the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. research objects and subjects, research informants, data types, data collection techniques, research instruments, data analysis techniques and data validity tests.

With the research that has been carried out, the following conclusions can be drawn: (1) the strategy of instilling Islamic religious education values in the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School is through learning and habituation. (2). How to prevent bullying behavior in the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School through example, continuous good advice, supervision from the dormitory coach, sanctions, cooperation with the police, cooperation with student guardians, providing religious insights. With that, it is grouped into four aspects in the form of spiritual strategies, prevention strategies, conflict management strategies and supporting strategies. With good intentions, sincere in providing teaching, direction, habituation, management and cooperation, the results obtained will be better.

Keywords: internalization, strategy, bullying prevention

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

*Sujud syukur hamba dihadapanmu allah SWT
Atas rahmat dan karunianya hamba
Mampu menyelesaikan skripsi ini*

*Karya ini kupersembahkan untuk ibunda tercinta dan tersayang
(miswati)
Untuk ayahanda tercinta dan tersayang (Alm darusman)
Dan untuk keluarga besar yang tercinta telah menyemangati dan
memotivasi
Atas kebahagiaan dan kesedihan mereka dapat menghantarkanku
Sampai pada titik akhir perkuliahan
Semoga atas kerja keras dan perjuangan orang tuaku
Mejadi amal yang berlipat dan bermanfaat disisi allah SWT*

*Percayalah ibunda dan ayahanda, sampai pada detik ini pun ananda
masih yakin dan percaya bahwa tanpa doa kalian yang menembus pintu-
pintu langit, usaha kalian yang bercucuran keringat dan air mata
ananda pasti tidak akan sampai di titik ini*

*Semoga semua jasa-jasa orang baik disekelilingku
Menghantarkanku untuk lebih baik dan sukses
Aamiin yaa rabbal alamin...!!!*

motto

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ لَا وَ تَهْنُؤُوا وَلَا

*Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu
bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika
kamu beriman."(QS. Ali Imran: 139).*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk untuk nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup” merupakan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas terbiyah dan ilmu keguruan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. yang paling berjasa dan paling bahagia yaitu ayahanda Alm dan ibunda tercinta (semoga Rahmat dan inayah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka) yang telah merawat dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor Institut agama islam negeri kerinci.
3. Bapak Dr. Faizin, M.Ag Sebagai Wakil Rektor I, Bapak Ahmad Jamin, M.Ag Sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci.

4. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Eko Sujadi M.Pd sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Rimin, M.PdI sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Fatnan Asbupel M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yatti fitya M.Pd. sebagai pembimbing I dan bapak harmalis M.Psi sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada adinda yang mempunyai Nim 2210201040 yang telah memberikan banyak support, semangat dan bantuan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
12. Teman-teman Angkatan 2021 jurusan pendidikan agama islam yang telah bersama-sama berjuang, terkhusus untuk para sahabat lokal D yang kebersamai dalam manis dan paitnya perjuangan untuk menggapai suatu tujuan dalam perkuliahan.

13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi Rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapatkan ridho Allah SWT.



Jefri Wandami
Nim 2110201099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan desain penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Informan penelitian.....	42

E. Teknik pengumpulan data	42
F. Instrument penelitian.....	44
G. Teknik analisis data	45
H. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	75
BAB V.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



DAFTAR TABEL

tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana.....	57
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	39
gambar 3. 1 Teknik analisis data	48
Gambar 4. 1 Struktur organisasi.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 menyatakan: “anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya (Anak and Hukum 2018).

Islam sebagai agama yang penuh dengan ajaran moral dan etika, mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan persaudaraan. Dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis, umat Islam diajarkan untuk saling menghormati, tidak menyakiti, dan memperlakukan sesama dengan baik. Salah satu ajaran penting yang diajarkan dalam Islam adalah akhlaq yang baik, yang mencakup sikap sabar, empati, dan kasih sayang terhadap orang lain. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menyebutkan:

أَحَدُكُمْ يُؤْمِنُ لَا يَقَالَ – وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى – النَّبِيِّ عَنِ أَنَسٍ عَن
لِنَفْسِهِ يُحِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ حَتَّى

Artinya: “Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini menekankan pentingnya

menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik (Abdurrahman 2006).

Pendidikan Islam dapat berpotensi menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa serta memiliki kecerdasan intelektual. Pendidikan Islam berfungsi untuk membangun manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas terutama dari segi moralnya, hal tersebut terdapat pada nilai-nilai agama yang harus ada pada pendidikan agama islam (Hayati 2019). Nilai-nilai agama merupakan suatu hal yang mendasar dalam pendidikan agama islam yang harus di miliki oleh setiap anak, adapun nilai yang mendasar tersebut adalah nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai ibadah.

Banyak sikap atau perilaku santri yang menunjukkan bahwa pendidikan agama islam disekolah belum berhasil dalam proses mendidik santri, terutama dalam upaya untuk mebangun moral dan etika bangsa. Hal ini terjadi karena penanaman nilai-nilai pendidikan agama sekarang ini hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja tanpa menghiraukan aspek psikomotorik dan afektif (Junaedi Sitika et al. 2023).

Kegagalan pendidikan agama yang diterapkan oleh lembaga pendidikan selama ini adalah karena PAI lebih berkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang concern pada persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "*makna*" dan "*nilai*" yang perlu diinternalisasikan dalam diri santri lewat berbagai cara, media, maupun forum (Abdul Majid, 2014)

Pemahaman santri tentang nilai-nilai agama dan bagaimana cara untuk menerapkan pemahaman tersebut, merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan tidak diterapkan itu bisa dikatakan sebagai suatu hal yang sia-sia. Salah satu fenomena yang sering kita lihat akhir-akhir ini dan menyita perhatian masyarakat maupun dunia adalah fenomena kekerasan yang terjadi di lingkungan pesantren, baik itu dilakukan oleh pembina di pesantren maupun santri. Sering sekali kita melihat aksi di pondok pesantren para santri yang mengejek, mengolok-olok bahkan mendorong teman. Namun perilaku tersebut dianggap sebagai suatu hal yang biasa terjadi dikalangan santri, hanya sebagai bentuk sosial santri terhadap satu sama lain, padahal hal tersebut sudah termasuk kedalam perilaku *bullying*. Hal ini disebabkan karena kurangnya empati pelaku *bullying* dan pencegahan yang dilakukan oleh sekolah. Pemicu *bullying* dikalangan anak adalah ke tidak pedulian (Rahayu and Permana 2019).

Bullying merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi terhadap kapasitas fisik dan mental. Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban (Adiyono, Irvan, and Rusanti 2022).

Korban *bullying* sering disebut dengan victim. Korban *bullying*

adalah seseorang atau sekelompok orang yang sering mengalami trauma dengan perilaku orang lain dan tidak memiliki kekuatan, kemampuan, atau kesempatan untuk menolak perilaku tersebut atau menghentikan perilaku yang menyakitkan tersebut. Korban *bullying* di pesantren biasanya adalah anak-anak introvert dengan harga diri rendah dan kurangnya keterampilan sosial, terutama dalam khususnya dalam hal keasertifan. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut untuk bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku. Seringkali, korban *bullying* tidak mengungkapkan kepada Pembina di pesantren atau keluarga mereka tentang perilaku *bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi karena korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Arumsari and Setiyawan 2018).

Secara normatif, nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu yang berlandaskan pada akhlak mulia. Islam, sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang, menghormati sesama, dan menjauhi perilaku zalim, memberikan solusi mendasar untuk mencegah tindakan *bullying*. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
 ۝۱ رَهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ فَكَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat: 12).

Namun, pada praktiknya, nilai-nilai ini sering kali belum terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri. Faktor kurangnya penguatan nilai-nilai agama melalui pendidikan formal maupun informal menjadi salah satu penyebab utama. Padahal, internalisasi nilai-nilai agama merupakan langkah strategis dalam membentuk santri yang berkarakter dan bermoral baik.

Belakangan ini, lembaga pendidikan berulang kali dihebohkan dengan berita *bullying* yang dilakukan santri di Pesantren Gontor, salah satu pondok pesantren terkemuka di tanah air, yang mengakibatkan tewasnya seorang santri (Caesaria, 2022). Salah satu nilai fundamental dalam kehidupan Pesantren adalah terjalinnya *Ukhuwah Islamiyah* untuk menciptakan suasana persaudaraan keluarga dimana segala suka dan duka ditanggung bersama (Dacholfany 2014). Pesantren seharusnya menjadi tempat pembentukan akhlak dan moral bagi santri, tetapi sebaliknya, tindakan kekerasan sering terjadi. Tentu saja hal ini akan merusak reputasi

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di tanah air yang telah melahirkan banyak dai, ulama, dan politisi di tanah air. Kejadian tersebut menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi Pesantren dalam upayanya mencegah agar *bullying* tidak terulang kembali di lingkungan Pesantren dan bagaimana cara menghadapinya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan telah menerima pengaduan sekitar 480 anak yang diintimidasi di sekolah antara 2016 dan 2020 (Pahlevi 2022). Belakangan, KPAI juga merilis data bahwa sekitar 87,6% insiden *bullying* ditemukan di Indonesia. Di Indonesia, lebih banyak laki-laki daripada perempuan yang menjadi korban, perilaku *bullying* lebih banyak terjadi pada anak-anak usia remaja. Ini disebabkan, pada masa remaja disebut juga masa pubertas terjadi proses pencarian jati diri, dimana remaja banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan sekolah/pesantrennya (Emilda 2022). Menurut Santrock (2012) Pubertas (remaja) dimulai antara usia 10 sampai 12 dan berakhir antara usia 18 sampai 22.

Bullying dapat terjadi dimana saja. Biasanya terjadi di tempat-tempat yang jauh dari pengawasan guru maupun orang dewasa lainnya seperti di tempat parkir sekolah, kamar mandi pesantren, tempat bermain, kantin termasuk di asrama pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan yayasan yang mewajibkan santrinya untuk bertempat tinggal di pesantren tersebut selama mengikuti proses belajar mengajar. Kasus *bullying* lebih rentan terjadi di pondok pesantren karena para santri

memiliki waktu 24 jam untuk bersama-sama sehingga memudahkan pelaku untuk melakukan tindakan *bullying* di mana saja terutama di asrama (Pratiwi and Sari 2017).

Oleh karena itu perlu dipertimbangkan mengenai apa resiko atau dampak yang akan terjadi dan di hadapi oleh santri dan kemudian dapat dicarikan solusi untuk menghentikan kekerasan yang sering terjadi tanpa ada habisnya. (Adiyono, Irvan, and Rusanti 2022) Pastinya berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak-anak atau santri khususnya, karena mereka memiliki hak yang harus dipenuhi oleh Negara, orang tua, guru dan masyarakat. Untuk itu diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak khususnya disekolah/Pesantren.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di pondok pesantren nurul haq, peneliti mewawancari beberapa santri di pondok pesantren nurul haq santri mengatakan sering terjadinya perilaku mengejek, mengolok- olok, memanggil nama temannya dengan sebutan dan julukan yang aneh-aneh, bahkan memanggil santri lainnya dengan sebutan nama orang tua. perilaku *bulliying* ini kerap terjadi di tempat-tempat yang tidak tampak di depan umum, namun terjadi di tempat yang sepi ketika tidak banyak orang yang berada di asrama dan tempat sepi lainnya dan juga terjadi saat pembina asrama sedang tidak berada di lokasi pesantren. Dengan demikian penulis memilih internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk dikaji lebih mendalam agar melihat

dan di terapkan untuk dijadikan bahan solusi untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di pondok pesantren nurul haq semurup.

Dari penjelasan di atas inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama islam serta hubungannya dengan pencegahan perilaku *bullying* dengan harapan agar santri dan santri lainnya bisa lebih fokus belajar dan mendalami ilmu agama di pondok pesantren nurul haq semurup. Sehingga peneliti memberi judul penelitian proposal ini **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”**.

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu, Internalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam pada asrama kelas 7 di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana cara mencegah terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penerapan nilai-nilai agama islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
2. Untuk mengetahui cara mencegah terjadinya perilaku *bullying* Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu:

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memperkaya teori tentang pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai agama dalam mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah/pesantren.
- b. Memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan menghormati sesama, dapat memengaruhi perilaku siswa, khususnya dalam mencegah perilaku *bullying*.

2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan rekomendasi yang praktis bagi Pembina asrama dan pesantren untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya dalam mencegah perilaku *bullying*. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam kurikulum atau program-program khusus di pesantren.
- b. Membantu guru/Pembina asrama dan orang tua dalam memberikan pendidikan yang lebih efektif tentang pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku sosial anak/santri. Ini juga bisa

menjadi acuan dalam mendesain program pelatihan atau workshop tentang pencegahan *bullying*.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional antara lain:

1. Nilai Agama Islam

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya (Junaedi Sitika et al. 2023).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memiliki banyak hubungan dengan dasar, atau nilai-nilai Islam. Sinergitas antar sistem dimulai dengan aktivitasnya: proses yang dilakukan, institusi, lembaga, guru, dan siswa atau peserta didik.

3. Perilaku *Bullying*

Bullying adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup kekerasan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. *bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Internalisasi Nilai-Niali Pendidikan Islam

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiranisasi mempunyai defenisi proses. Sehingga internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok (Sena 2019). Pengertian ini memberi pemahaman bahwa nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimpletasi pada sikap.

Sedangkan nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap bermakna dan bewrharga dalam kehidupan manusia yang dipertimbangkan berdasarkan benar atau salah, baik-buru, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat *antroposentris*. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang (Hayati 2019 Zakiyah & Rusdiana 2014). Objek dari nilai adalah tindakan, benda,

hal, fakta dan peristiwa dan termasuk didalamnya juga norma yang semua itu berorientasi pada kebermaknaan nilai menurut pertimbangan manusia dan pertimbangan yang didahului dengan pengetahuan dan kesadaran terhadap nilai ketuhanan.

Internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku (Alam 2016).

Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu proses penanaman nilai agama secara keseluruhan kedalam hati, ruh dan jiwa yang bergerak sesuai dengan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai- agama terjadi ketika pemahaman nilai-nilai agama secara utuh dan di teruskan dengan kesadaran dan pentingnya ajaran agama tersebut dan timbul rasa untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan nyata

b. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan tetapi harus melalui proses terlebih dahulu secara bertahap dan terus menerus. Para ahli pendidikan telah banyak ikut serta berkontribusi dalam mengembangkan strategi dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan, teori strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan yang populer di kalangan ahli pendidikan meliputi

1) Strategi Keteladanan (*modeling*)

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-qu'an kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladanyang baik. Kata-kata uswah ini dalam al-qur'an tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah SWT (Mustofa 2019). Strategi keteladanan merupakan internalisasi dengan cara memberikan contoh-contoh nyata kepada peserta didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh kepada peserta didik

sangat di perlukan dan diharuskan karena tingkah laku seorang tenaga pendidik mendapatkan perhatian dan pengamatan khusus dari peserta didik. Dengan strategi ini, seorang pendidik secara tidak langsung memberikan hal-hal terkait dengan keteladanan itu sendiri dalam rencana pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai moral religious seperti kejujuran, ketaqwaan, dan tanggung jawab yang di tanamkan kepada anak didik merupakan suatu yang sifatnya *hidden curriculum*.

2) Strategi Pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala (Jeklin 2016). Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dan memberikan latihan-latihan untuk membiasakan dilakukan sehari-hari. Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada peserta didik. Apabila peserta didik dibiasakan dengan akhlak yang baik maka akan tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Strategi Ibrah dan Amsal

Ibrah (penyampaian dengan penuh keyakinan) dan amsal (perumpamaan) yang dimaksudkan disini adalah mengambil suatu pelajaran dan keteladanan dari beberapa kisah teladan, fenomena,

peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sinilah di harapkan peserta didik dapat mengambil suatu peristiwa, baik yang berupa sebuah musibah atau pengalaman. Metode ibrah merupakan esensi dasar dalam membangun motivasi dan rangsangan pikiran dan perasaan peserta didik di dalam pembelajaran. Metode ini dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan karena pendidik dengan sifat santun dan lugas dalam menyajikan materi pelajaran. Sedangkan Menurut Najib Khalid AlAmin, fungsi dari metode amtsal (perumpamaan), adalah memberikan ilustrasi menginformasikan segi positif agar menarik minat atau menginformasikan yang negatif agar menjauhinya dan menajamkan nalar dan mendinamiskan potensi berpikir atau meningkatkan kecerdasan (Mustofa 2019). Untuk itu dapat dikatakan bahwa tujuan dari metode ibrah dan amtsal adalah untuk bisa meningkatkan kepuasan piker keagamaan manusia, kemudian bisa menggerakkan, mendidik, menumbuhkan perasaan keagamaan itu kepada peserta didik.

4) Strategi Pemberian Nasihat

Nasihat menurut asy- Sya“rāni adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya sertamenunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Artinya, dalam upaya

menanamkan nilai itu diperlukan pengarahan atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan (Suhayib 2016).

5) Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (Targhib wa Tarhib)

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan, Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk. Sedangkan Tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah, dengan kata lain Tarhib adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada hambanya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan (Kurniawan 2016).

6) Strategi Bertindak

Pendidik dengan kedisiplinan membutuhkan kebijaksanaan dan ketegasan. Kebijakan maksudnya adalah mengharuskan guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tanpa adanya perasaan emosi atau

dorongan pihak lain, sedangkan ketegasan adalah seorang pendidik harus memberikan sanksi kepada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan kepada anak didik harus bersifat mendidik (edukatif) yaitu memberikan nasehat atau penderitaan kepada peserta didik atas kesalahan yang telah dilakukannya atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekelilingnya. Hukuman juga adalah salah satu cara dalam mendidik (preventif dan kuratif) yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, namun dengan pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik dapat meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang tidak baik dan merugikan bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dengan pemberian hukuman diharapkan peserta didik menjadi jera dan sadar akan kesalahannya yang telah dilakukan, sehingga untuk kedepannya peserta didik lebih berhati-hati dalam bertindak.

2. Nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai Agama Islam

para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa *Sansekerta*, yaitu suku “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau” jadi manakala suku kata “a’ dan “gama” maka mempunyai arti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur

keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salam* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian, secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial. Lukman Hakim dalam memaparkan aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis,

yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak (Maya Nurjanah 2022).

Nilai-nilai agama islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem,



satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

Dapat disimpulkan nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.

b. Macam macam nilai agama islam

Menurut Ramayulis (Prof 2019), pendidikan Islam memiliki beberapa nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut harus dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat menjadi manusia yang insan kamil, memiliki keyakinan yang kuat, pengalaman yang baik dan berakhlak mulia. Di bawah ini akan dijelaskan secara lebih luas ketiga nilai pendidikan Islam tersebut.

1) Nilai Akidah

Aqidah menurut bahasa adalah ikatan, pengait. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi pengait atau gantungan segala sesuatu. Dalam arti teknis, itu berarti iman atau keyakinan. Oleh karena itu, akidah islam terkait dengan rukun iman yang menjadi dasar seluruh ajaran islam. posisinya sangat sentral dan

fundamental. Akidah Islam dimulai dengan keyakinan akan zat yang maha kuasa dan mutlak dalam sifat perbuatan dan keberadaan-Nya. Keesaan Allah dalam substansi, sifat tindakan dan bentuk disebut monoteisme. Tauhid adalah inti dari rukun iman dan prima causa dari semua keyakinan Islam (Dewanti, Muchtar, and Rijal 2023).

Aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama kali dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan. Sedangkan aqidah menurut (Atin 2018) merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang islam. Oleh karena itu aqidah merupakan ikat dan simpul dasar islam yang pertama dan utama.

2) Nilai Syari'ah

Syari'ah berasal dari bahasa Arab yaitu syari' yang berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan mengenai tingkah laku manusia. Pandangan lain menyebutkan bahwa syari'ah ialah kepatuhan sampai batas penghabisan yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah (Dewanti, Muchtar, and Rijal 2023).

Menurut Mohammad Idris As Syafi,i (Iman Syafi,i) dalam kitab beliau ar Risalah, megatakan syariat (jalan hidup) adalah peraturan-peraturan yang lahir dan bersumber dari wahyu dan kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia (Muliyah et al. 2020). Dan juga menurut pakar yang lain syariat adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Dalam al-qur'an telah dijelaskan pada surat al-jatsiyah ayat 18 yang berbunyi:

أَهْوَاءَ تَتَّبِعَ وَلَا فَاتَّبِعْهَا الْأَمْرَ مِّنْ شَرِيعَةٍ عَلَىٰ جَعَلْنَاكَ ثُمَّ
 ۱ ﴿يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ﴾

Artinya: “Kemudian, kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (QS. Al-Jatsiyah 18)

3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam

moral dan sosila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat adat istiadat dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya (Dewanti, Muchtar, and Rijal 2023). Disebutkan dalam hadis berikut:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِأَتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia.* (HR. Al-Baihaqi)

Hakikat akhlak mencakup dua syarat, yaitu: a) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan; b) Perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran yaitu bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan indah dan sebagainya (Mahmud 2011)

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan agama islam adalah suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka pendidikan agama islam adalah proses untuk menjadikan manusia seutuhnya dan berlangsung seumur hidup kita. Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama islam di sekolah

mempunyai beberapa fungsi yang penting untuk menjadikan manusia yang utuh.

Pendidikan agama Islam adalah upaya dan proses menanamkan sesuatu (pendidikan) secara langsung antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, bersama dengan keseimbangan dan keserasian adalah ciri khasnya. sudah menjadi cara hidup (pandangan hidup seseorang).

Adapun pendidikan Islam menurut pandangan beberapa para ahli menyatakan Pendidikan Islam menurut prof. Dr. Omar Muhammad Al- Tauny Al-Saebani diartikan sebagai usaha megubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai islami.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Oleh karena itu hakekat pendidikan Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan

fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memiliki banyak hubungan dengan dasar, atau nilai-nilai Islam. Sinergitas antar sistem dimulai dengan aktivitasnya: proses yang dilakukan, institusi, lembaga, guru, dan siswa atau peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin.

Tujuan umum dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman manusia tentang agama Islam. Pendidikan Islam membuat orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia dalam hidup mereka di masyarakat, bangsa, dan negara.

Seorang pakar pendidikan, Athiyah Al-Abrasy, mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk mendidik siswa menjadi profesional dalam bidang teknik atau keahlian yang spesifik yang dapat digunakan dalam kehidupan (Aprison and Masyithah 2024).

Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk umat muslim yang beriman dan bertakwa kepa Allah SWT. Serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi,bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Tidak hanya itu pendidikan agama islam juga bertujuan untuk mencapai insanul kamil melalui penanaman nilai-nilai akidah,syariah dan akhlak.

c. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh fungsi. Pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyebaran adalah ketujuh fungsi tersebut. Fungsi pengembangan berhubungan dengan iman dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam keluarga mereka.

Achamadi menjelaskan beberapa fungsi dari pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum- hukum yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan “Pencipta”.
- 2) Membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Yang dari dalam antara lain kejumudan, taklid, kultus individu, khurafat dan yang terberat adalah syirik. Terhadap anasir dari dalam ini manusia harus terus menerus melakukan penyucian diri (tazkiyah an-nafsi). Sedangkan yang datang dari luar adalah situasi dan kondisi, baik yang bersifat kultural maupun structural yang dapat memasung kebebasan manusia dalam mengembangkan realisasi dan aktualisasi diri.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut sinyal yang diberikan Alquran, sebagaimana tersebut pada butir pertama di atas, hendaknya dimulai dengan memahami fenomena alam dan

kehidupan dengan pendekatan empiris, sehingga mengetahui hukum-hukumnya (sunnah Allah) (Hidayat 2016).

Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan tetapi hendaklah mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Fungsi pendidikan Islam di sini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah:

- 1) Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan *la ilaha illallah*.
- 2) Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).
- 3) Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun ibadah yang menyangkut *hablumminannas*.

- 4) Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah SAW, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Alquran.
- 5) Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya (Nata 2005).

Dapat disimpulkan pendidikan agama islam sangatlah penting dala membentuk individu muslim yang berakhlak mulia,berpengetahuan luas tentang ajaran islam, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan.

4. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan perilaku agresif yang melibatkan nindividu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi terhadap individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah (Adiyono, Irvan, and Rusanti 2022).

Menurut Roland dan Vaaland *Bullying* adalah perilaku menyakiti orang lain dengan cara menyakiti mental dan juga fisik, mengertak yang dilakukan oleh individu atau nkelompok secara berulang dengan hubungan kekuasaan yang tidak setara antara bully dan victim (Karyanti and Aminudin 2019).

Bullying adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini

dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. *Bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan pengertian *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional. Contoh perilaku *bullying* antara lain, mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar, dan memukul).

b. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Di lingkungan Pesantren, *bullying* mengurangi motivasi santri untuk belajar, dan selain terpisah dari orang tua, menjadi korban *bullying* lebih menyedihkan. Saat kondisi ini, wali asrama maupun pengurus pesantren memegang peranan penting untuk memberi

perlindungan dan pengawasan pada santri-santriya. Tidak jarang *bullying* terjadi di lingkungan Pesantren, meskipun tidak dimaksudkan untuk menindas, tetapi dimaksudkan untuk membentuk kemandirian dan tekad santri terhadap lingkungan Pesantren, tetapi jika melampau batas tentu dapat berakibat fatal (Emilda 2022).

Menurut (Yunita, Maemunah, and Sulasmini 2019) *bullying* terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) *Bullying* fisik, adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Contohnya adalah menampar., menginjak, memalak, meludahi anak yang ditindas dalam posisi yang menyakitkan, serta seperti merusak dan menghancurkan pakaian dan barang-barang milik anak yang ditindas oleh si penindas, semakin berbahaya jenis agresi ini, bahkan jika itu tidak dimaksudkan untuk melukai secara serius.
- 2) *Bullying* verbal, adalah *bullying* yang terdeksi karena bisa tertangkap indra pendengaran. Contohnya, menghina, menjuluki, menfitnah, kritik kejam, hinaan, dan pernyataan yang bernada hasutan atau pelecehan seksual., kekerasan verbal dapat berupa perampasan uang atau barang-barang berharga, panggilan telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat anonim yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan palsu, serta gosip.

3) *Bullying* mental/psikologis, adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata dan pendengaran jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Contohnya, mendiamkan, mempermalukan, meneror, memandang dengan sinis (Yunita, Maemunah, and Sulasmini 2019).

c. Faktor-Faktor Terjadinya *Bullying*

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Meskipun demikian, peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Pola asuh permisif dan otoriter serta pengetahuan orang tua tentang perilaku *bullying* memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian anak, termasuk menjadikan anak melakukan perilaku *bullying*.

2) Faktor Sekolah

Sekolah yang rentan terjadinya *bullying* adalah sekolah yang minim pengawasan dari guru terlebih untuk siswa yang

mendiami kelas yang berada di belakang atau jauh dari pengawasan guru. Anak-anak banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga perilaku *bullying* yang terjadi pun bisa disebabkan oleh kondisi sekolah.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial ialah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan masyarakat inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya.

4) Faktor Teman Sebaya

Kelompok Teman Sebaya Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar di rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Dampak dari *Bullying*

1) Dampak Fisik

Dampak *bullying* secara fisik seperti terdapat luka pada sekujur tubuh, memar, bahkan bengkak akibat dari *bullying* fisik seperti pukulan.

2) Dampak Psikis

Korban *bullying* mendapat Gangguan psikologis merasa dirinya tidak berguna, merasa tidak aman berada di lingkungan sekitar, bahkan dapat menyebabkan depresi yang bisa mengakibatkan korban melakukan percobaan bunuh diri (Nugroho and Hadi 2024).

e. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di Lingkungan

Pesantren

Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Bullying* di lingkungan di pesantren, diantaranya yaitu:

Pertama, jauh dari pengawasan orang tua, santri berasal dari berbagai wilayah dengan budaya dan adat yang tidak sama. Sehingga para santri yang tidak mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik akan kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baru.

Kedua, banyaknya aturan yang ditetapkan di pesantren, dianggap kaku dan kurang efektif mengatur perilaku negatif para santri. Meski aturan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, namun hal ini malah dianggap sebagai pengekangan.

Ketiga, perbuatan seperti itu sering diulang-ulang tanpa adanya perlakuan atau penanganan khusus dari pesantren, karena pengawasan dan pembinaan yang kurang intensif terhadap santri yang terlibat *bullying*, terkesan cenderung membiarkan *bullying* terjadi di lingkungan pesantren (Ernawati 2018).

f. Dampak *bullying* dalam Pesantren

Bullying dapat berdampak negatif pada korban karena dapat merugikan mereka baik secara fisik maupun emosional. Secara emosional seperti kecemasan, kegelisahan, depresi, kesedihan, ketidaknyamanan, dan kehilangan motivasi. Karena kondisi yang dialami korban berulang kali dapat mempengaruhi kepercayaan diri, harga diri, serta pencapaian belajar (Miptakhul 2018) Santri yang jadi korban *bullying* akan tidak betah menuntut ilmu di pesantren, tidak

ada semangat belajar dan akan berusaha keluar dari pesantren dengan berbagai alasan.

Akibat-akibat yang timbul oleh tindakan *bullying*, menurut (Carter and Spancer 2006) di antaranya yaitu: Pertama, berdampak pada kehidupan individu, seperti:

- 1) Korban *bullying* menjadi stres, tertekan, membenci pelaku *bullying*, membalas dendam, putus sekolah, merasa lesu, malu, tertekan, terancam, dan menyakiti diri sendiri.

- 2) Citra diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena merasa tidak diterima oleh temannya.
- 3) Agresif bahkan sering berlanjut ke arah perilaku atau tindakan kriminal.
- 4) Menjadi pelaku *bullying* berikutnya.
- 5) gangguan kejiwaan (seperti kecemasan dan kesepian).
- 6) Korban merasa tidak berguna atau rendah diri.
- 7) Tidak menyukai lingkungan sosial.
- 8) Cacat fisik permanen bahkan kematian.
- 9) Berdampak pada gangguan secara emosi sehingga menyebabkan gangguan kepribadian dan bahkan pikiran untuk bunuh diri.

Bullying tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga pelaku. Menurut berbagai penelitian, *bullying* membuat korbannya merasa putus asa, terasing, tidak ramah, antusias, bahkan berhalusinasi. Pengganggu atau *pembully* juga merasakan konsekuensi dari tindakan mereka dan merasa malu atau rendah diri. Ungkapan ini menunjukkan bahwa pelaku merasa dihukum oleh lingkungan sosial atas perbuatannya (Mangadar 2012).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Suriani, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2019), berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Menyikapi Tindak Bullying Di SMPN 3 Sunggu Minasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Kabutpaten Gowa*". Dalam penelitian ini hasilnya adalah internalisasi nilai-nilai akhlak dalam menyikapi perilaku *bullying* berupa menjaga tutur kata untuk menghindarkan pelaku *bullying*, jum'at ibadah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat agama untuk siswa, sholat dzuhur dan asar berjama'ah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat untuk di terapkan di kehidupan, madding masjid yang melatih kreatifitas siswa dalam mencari materi secara sendiri.
2. Penelitian Fathur Rozi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2019), berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakteristik Islami di SMK N 51 Jakarta*". Dalam penelitian ini

hasilnya adalah nilai-nilai yang internalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 51 Jakarta adalah nilai I'tiqadiyyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai tersebut adalah tadarus Al-qur'an, sholat dzuhur berjama'ah, kultum, tahsin al- qur'an, jum'at imtaq, hadroh, halaqoh atau liqo, peringatan hari besar islam, pesantren kilat. Dan salah satu hasil dari penghayatan nilai-nilai tersebut, diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan.

3. Penelitian Qurrotu A'yuni Alfitriyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018), yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus MTS Darul Ulum Waru Dan Smpn 4 Waru), 16 pada tesis tersebut peneliti membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang meliputi, Akidah, Syariah, dan Akhlak. Dalam mengantisipasi prilaku bullying di antaranya ada yaitu bulyying fisik,. Adapun yg membedakan penelitian ini adalah pokus pada bagian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang meliputi pendidikan agama islam yang ada di pondok pesantren. Dan Bullying diantaranya Bullying fisik, Bullying Verbal, bullying Mental.
4. Penelitian Adnan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2016), berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi Kasus SMP X Kretek Bantul).²⁴ Dalam penelitian ini hasilnya adalah peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi

perilaku bullying siswa dilakukan dengan cara memberikan layanan klasikal, layanan individual, layanan informasi, bimbingan individual dan kelompok, konseling individual dan kelompok, tindakan preventif dan kuratif. Sedangkan, langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku bullying, yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK, memberikan hukuman kedisiplinan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan pengawasan.

5. Penelitian Rahayu Fuji Astuti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2015), berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah al-Qodir Sleman Yogyakarta. 14 Dalam penelitian ini hasilnya adalah internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf dilakukan melalui tahap-tahap Takhalli, Tahalli, Dan tajalli. Penanaman nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Al-Qodir, antara lain: Takwa, Zuhud, Tawadlu^o, Syukur, Ridha, Sabar, Ikhlas, Al-., Adalah, Tasammuh, Ta^ozim, Silaturrahmi, Shiddiq, Tawakkal, Dan kebersihan. Adapun persamaan pada penelitian adalah pada pembahasan internalisasinya saja. Namun pada isi lebih menekankan pada nilai-nilai agama berbasis tasawuf. Sedangkan penelitian yang akan di laksanakan akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam berbasis akidah, syariah, dan akhlak.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah temuan penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Adapun kerangka berfikir peneliti sebagai berikut:



gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar dan kata-kata daripada angka-angka. Menurut Lexy J. Moleong, Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka (Moleong 2007).

Berdasarkan metode yang digunakan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena menggunakan data yang berbentuk informasi melalui observasi wawancara, dan bukti bahwa datanya diperoleh secara langsung dari Pondok Pesantren Nurul Haq semurup. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk mengungkap fenomena pada suatu topik yang akan dipelajari secara menyeluruh.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong 2007). Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain kualitatif studi kasus, Yang berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai suatu kasus spesifik, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu. Yang bertujuan untuk memahami bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam konteks tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying, yang mana Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Haq Desa air tenang Kecamatan air hangat Kabupaten kerinci Provinsi Jambi.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai tempat Lokasi penelitian, Karena berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Nurul Haq terutama di asrama kelas 7 ini masih sering terjadinya Tindakan atau kasus *bullying*, dimana bentuk kasus seperti mengejek, mengolok-olok, dan memberikan julukan dengan nama yang aneh dan memanggil nama santri lainnya dengan nama orang tua. Untuk itu penulis memilih lokasi ini dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok pesantren nurul haq ini. Penelitian ini terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian sehingga mendapatkan hasil dari penelitian.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang secara langsung, menjadi subjek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Tanzeh 2009).

1. Data Primer

Data primer, adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwanya. Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2012).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun asal data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *People, Place, Paper*.

- a. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data ini bisa memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain.

D. Informan penelitian

Informan penelitian ini adalah ustad wali asrama kelas 7, kepala asrama dan pimpinan pondok pesantren nurul haq semurup. Ustad wali asrama sebagai informan penelitian yang mana sebagai orang yang terlibat langsung dalam internalisasi nilai pendidikan agama islam, dan juga orang yang terlibat dalam mencegah terjadinya *bullying* didalam pondok pesantren nurul haq semurup. Kepala asrama dan pimpinan pesantren sebagai informan penelitian lain merupakan pendukung.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan hasil penelitian, Langkah yang strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, perhatian dan juga digunakan indra pendengaran terhadap apa dan Bagaimana suatu objek ataupun subjek secara langsung,serta memperhatikan secara teliti dan juga cermat. observasi secara mendalam, dengan tujuan memahami dan mengamati secara lebih mendalam tentang bagaimana internalisasi nilai pendidikan agama islam dalam mencegah terjadinya *bullying* di asrama kelas 7 pondok pesantren nurul haq.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan secara lisan melalui berbicara-bincang pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul haq.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam hal ini mengambil dokumentasi di teruntukkan untuk memenuhi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi di Lokasi penelitian yaitu pondok pesantren nurul haq semurup.

F. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ialah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat yaitu:

1. Alat perekam

Peneliti menggunakan *video recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara yang didapatkan dan juga memudahkan peneliti melihat ekspresi yang di munculkan narasumber saat proses wawancara.

2. Alat tulis

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat tulis sebagai alat bantu seperti buku kecil dan juga pulpen digunakan untuk mencatat hal penting lainnya yang berkaitan dalam proses berjalannya penelitian.

G. Teknik analisis data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkandengan berupaya mencari makna (Muhadjir 1996).

Dengan pengertian tersebut, ada beberapa hal yang perlu ditekankan, yaitu: (a) upaya pencarian dan perolehan data merupakan kegiatan kerja lapangan yang memiliki kegiatan pralapangan yang berbeda-beda, (b) mengurutkan data yang dikumpulkan melalui kerja lapangan secara sistematis, (c) melaporkan data yang dikumpulkan melalui kerja lapangan, (d) mencari maknanya, Mencari makna ad infinitum sampai tidak ada lagi makna yang lain, di sini penting untuk meningkatkan pemahaman bagi penyelidik tentang peristiwa atau masalah yang terjadi di lapangan.

Peneliti menggunakan analisis data deskriptif yang merupakan metode pengumpulan fakta yang diikuti dengan penjelasannya. Sumber data meliputi temuan wawancara, catatan observasi, dan analisis dokumen yang mencakup berbagai tahapan. Setelah mengumpulkan dan mencatat data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Proses investigasi ini terjadi

bersamaan dengan pengumpulan data, atau selanjutnya pada waktunya untuk pengumpulan data.

1. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. Yaitu dengan wawancara, observasi, analisi data, dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah (Moleong 2007). Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang.

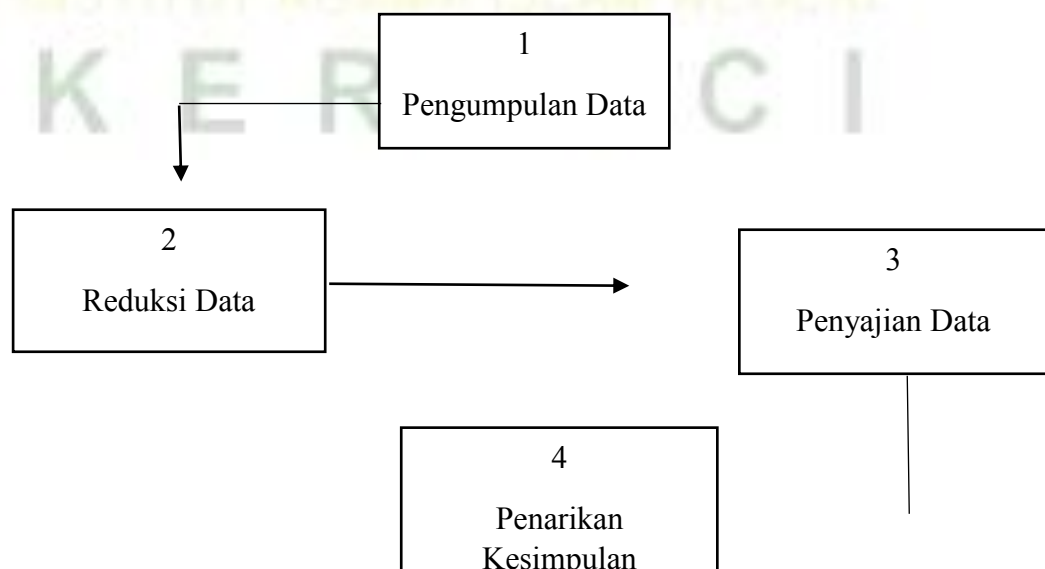
Dalam langkah reduksi data, fase yang berbeda juga dapat diidentifikasi. Tahap pertama adalah pengeditan, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua adalah menyusun kode dan catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan data yang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok, dan pola data. Tingkat terakhir dari reduksi data adalah pengembangan konsep, penjelasan yang memiliki relevansi dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

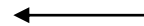
3. Penyajian Data

Sebuah laporan dapat dibuat sebagai hasil dari pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis. Laporan ini dapat disajikan dalam bentuk diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti diminta untuk menafsirkan data melalui wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berkaitan dengan cara peneliti menginterpretasikan data, yaitu bagaimana mereka menafsirkannya. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang masih kaku selalu diverifikasi untuk memastikan bahwa mereka objektif dan kredibel. Verifikasi dapat berupa tinjauan ulang catatan di lapangan atau pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat melakukan pencatatan





gambar 3. 1 Teknik analisis data

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan unruk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan 3 triangulasi (Sugiyono 2021) adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang

lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Data

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dengan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haq

Pondok pesantren Nurul Haq semurup merupakan salah satu pusat salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di wilayah kerincibagian mudik tepatnya di Pasar Semurup kec. Air Hangat Kab. Kerinci. Prov. Jambi dalam sejarahnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga Bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam yang memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut, akan tetapi Hj Ruqiah anak dari kedua dari bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama pondok pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah Pondok pesantren yang didirikan oleh Menteri Alansyah dengan megelar acara yang sangat meriah, yayasan Pertama Pondok Pesantren Nurul Haq semurup diketuai oleh ibuk. Hj Rofiah Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta kerjanya memiliki santri hampir dengan seribu jiwa. Selama kepemimpinan beliau pondok pesantren nurul haq Semurup termasuk salah satu pondok pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar didaerah kabupaten saja bahkan samapai ke provinsi. Gedung-gedung yang dibangun cukup

sederhana itu ternyata juga mampu membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup dikenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini.

Pada tahun 1994. Hj ropiah Menghempuskan napas Terakhir dan kemudian kepemimpinana yayasan dilanjutkan oleh saudara-saudar beliauyang lain bahkan samapai saat ini Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikelola okeh keluarga beliau. Kemudian pada tahun 2002 Hj. Ruqiahpun Menghembuskan napas terakhir beliau, jasa dan kerja keras beliau sangat besar dan akan selalu dikenang samapai kapanpun.

Pondok Pesantren nurul Haq semurup merupakan salah satu pondok pesantren tertua dikab. Kerinci, usia pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang pada saat ini kira-kira sudah mencapai 40-an, sebuah umur yang cukup tua jika dinilai dari sejarahnya. Santri-santri dipondok pesantren nurul haq semurup berasal dari berbagai daerah sikab. Kerinci baik itu dari kerinciHilir, kerinci Mudik, Kerinci Tengah dan Kota Sungai Penuh, bahkan ada santri yang bersal dari luar daerah kerinci.

Beberapa tahun setelah pondok pesantren berdiri, dari yang mulanya pondok pesantren hanya mempelajari Ilmu Agama Saja kini melakukan menjadi evolusi pondok pesantren Modren, yang bukan lagi hanya mempelajari Ilmu agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti matematika, ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan berbagai ilmu yang lebih umum lain

yang membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan semakin luas jangkauannya.

Proses pembelajaran pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gedung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya., kemudian salah satu yang membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikenal dengan banyak orang ialah dengan kepemimpinan Alm. H. Buya Darul Ulum yang pada saat itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pondok pesantren, dengan kepemimpinan beliau mutu Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup semakin meningkat bahkan sampai saat ini.

b. Letak geografis

Pondok pesantren semurup terletak di sebuah desa yang dikenal dengan Desa Pasar Semurup, air tenang kecamatan air hangat, kabupaten kerinci, prov. Jambi dengan jarak dengan ibu Kota Kabupaten lebih Kurang 5 KM dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Hewan
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai
- 3) Sebelah Utara Berbatas Dengan Jalan setapak
- 4) Sebelah Selatan berbatasan Dengan Pasar Semurup.

c. Visi misi pondok pesantren nurul haq semurup

1) VISI

Terwujudnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang berkualitas, mandiri, bedaya aing dan kuat kedudukanyasalam sistem

pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan perkembangan masyarakat madani.

2) MISI

- a) Meningkatkan mutu pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif.
- b) Memperkuat kerjasama untuk mendorong madrasah agar lebih mampu mengaktualkan diri secara optimal.

d. keadaan pendidik, peserta didik, sekolah dan asrama.

1) Keadaan pendidik

Ustadz merupakan faktor sangat penting peranya dalam suatu lembaga pendidikan dan juga orang yang berinteraksi langsung dengan santri, berhasil atau tidaknya santri dalam proses pembelajaran sangat sekali berpengaruh terhadap seorang karena ustadz mereka yang mentrasferkan pengetahuan serta pengalamannya di dalam diri seorang santri. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu ustadz adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan.

2) Peserta didik

Hubungan yang berjalan antara santri dengan guru sama seperti peranya seorang ayah dan ibu terhadap anaknya yang saling mengasihi dan membutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkan segenap rasa cinta dengan sayangnya demi

membahagiakan hati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih sayang orang tuanya, jika didalamnya melakukan proses belajar mengajar diterapkan hubungan yang seperti itu maka akan sangat harmonisnya hubungan santri dengan gurunya.

Akan tetapi jika antara santri dan guru saling bertolak semuanya hasil yang didapatkan belum tentu baik dan pasti, karena seseorang santri yang menganggap kehadiran guru hanya sebagai sosok yang menakutkan bagi mereka, atau bahkan guru yang hanya masuk kelas lalu memberikan berbagai macam teori dan rumus saja tanpa memberikan penjelasan dan tanpa menanyakan pemahaman mereka terhadap teori yang diberikan.

Pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang mempunyai santri dari berbagai macam daerah, tentunya juga akan memantau menaikkan mutu Pesantren. Pada saat ini tercatat hampir 250 jumlah santriawan dan santriwati yang menetap menjalankan kegiatan sebagai peserta didik di pesantren Nurul Haq Semurup dengan jumlah santri seperti sangat sangat menunjang perkembangan pesantren untuk kedepannya, santri sebagai peserta didik bukan hanya diajarkan untuk bisa bergaul dan belajar dilingkungan pesantren saja akan tetapi mereka juga diarahkan untuk bisa bergaul dengan masyarakat, bersosial dan juga menjadikan masyarakat

sebagai tempat belajar, menjadikan semua tempat berada sebagai objek untuk menimmna ilmu pengetahuan.

3) Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu para santri yang berlokasi dalam area pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, yang dipimpin langsung oleh Bapak Azwar Tanjung M.Pd , dan juga merupaka pembina di pondok pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini, beliau juga merupakan seorang guru besar di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengambil alih kepemimpinan setelah Alm Buya Darul Ulum menghembuskan napas terakhir beliau. Dan beliau sekarang memimpin pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan tujuan yang sama untuk membawa pesantren nurul Haq Semurup lebih terdepan dan lebih dikenal banyak orang, pendidikan yang beliau arahkan juga tidak hanya berorientasi pada santri dan masyarakat sekitar. Akan tetapi pada keluarga dan masyarakat di tempat daerah asal santri.

4) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal santri, dibangun dengan gedung-gedung yang bisa membuat santri nyaman sebagai tempat beristirahat dan belajar untuk kegiatan diluar sekolah, kegiatan luar sekolah yang dimulai dari setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan setelah sholat Ashar sampai dengan malam merupakan kegiatan asrama yang diambil alih oleh pimpinan asrama yang

diketahui oleh Ustaz nurdin, S.Ag M.Pd beserta dengan pembina asrama lain yang memegang tanggung jawab santriawan maupun santriwati.

e. Keadaan Sarana dan prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Nurul Haq berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan para santri dan guru, pegawai maupun pembina asrama dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun saran dan prasaran yang ada di pondok Pesantren Nurul haq dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

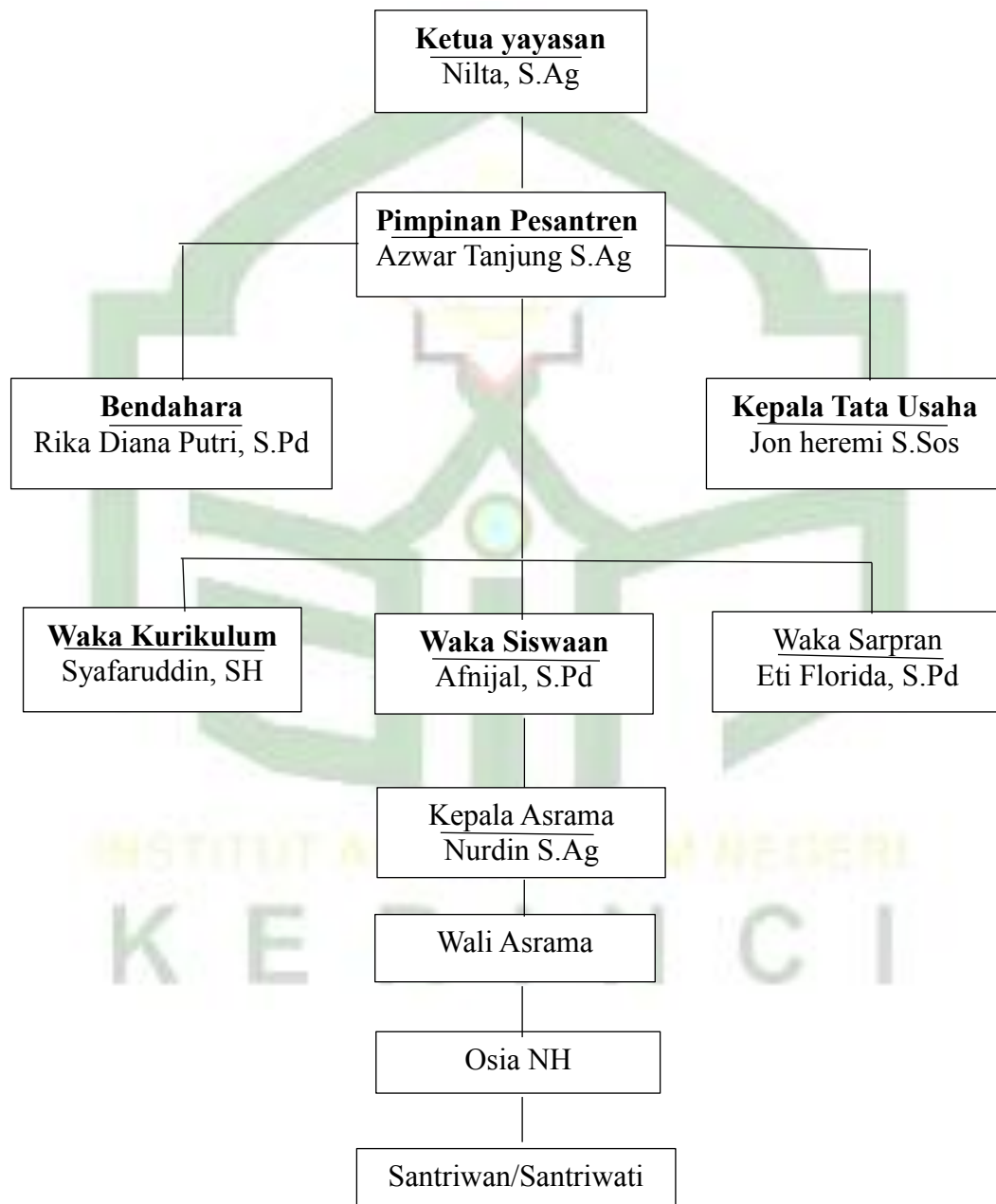
No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	2 Ruang
2.	Asrama Putra	4 Ruang
3.	Asrama Putri	6 Ruang
4.	Rumah Kepala Asrama	1 Unit
5.	Ruang Belajar	12 Lokal
6.	Ruang Kepala Madrasah	2 Ruang
7.	Ruang TU	2 Ruang
8.	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
9.	Perpustakaan	1 Ruang
10.	Labor Pratikum IPA Dan IPS	1 Ruang
11.	Ruang Computer	1 Ruang
12.	Ruangan Kesenian	1 Ruang
13.	Ruang Rapat	1 Ruang
14.	Pos Satpam	1 Ruang

15.	Kamar Pembina Asrama	10 Ruang
16.	Kamar Mandi Pembina Asrama	4 Ruang
17.	Kamar Mandi Santri	8 Ruang
18.	WC Pembina Asrama	4 Ruang
19.	WC Santri	10 Ruang
20.	Tempat Tidur Santri	120 Set
21.	Dapur Pembina Asrama	2 Ruang
22.	Dapur Santri	7 Ruang
23.	Mejaa Dan Kursi Kepala Madrasah	2 Set
24.	Meja Dan Kursi Ruang TU	2 Set
25.	Meja Dan Kursi Tamu	2 Set
26.	Meja Dan Kursi Guru	35 Set
27.	Meja Dan Kursi Santri	250 Set
28.	Papan Tulis Sekolah	12 Buah
29.	Papan Tulis Asrama	10 Buah
30.	Jam Dinding Ruang Kelas	12 Buah
31.	Jam Dinding Asrama	10 Buah
32.	Alat Kesenian	2 Buah
33.	Tape Recorder	1 Buah
34.	Spiker	6 Buah
35.	Komputer Ruang Kepala Sekolah	2 Buah
36.	Komputer Ruang TU	2 Buah
37.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
38.	Lapangan Bola Volly	1 Unit
39.	Lapangan Bola Basket	1 Unit
40.	Lapangan Badminton	1 Unit
41.	Bola Kaki	2 Buah
42.	Bola Volly	1 Buah
43.	Bola Takraw	3 Buah
44.	Raket	6 Set
45.	Mobil Pesantren	1 Buah
46.	Air Bersih	1 Unit

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana

f. Struktur organisasi

Adapun struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq semurup dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur organisasi

B. Hasil penelitian

1. Strategi penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup

Pendidikan dalam islam merupakan suatu tindakan yang mulia, karena membawa nilai-nilai kebaikan bagi umat manusia. Proses pendidikan diyakini dapat membentuk manusia menjadi individu yang memiliki keyakinan yang kuat atas ketetapan Allah SWT(Akidah), perintah-perintah(Syariah)dan perilaku yang mulia(akhlak). Sehubungan dengan hal itu berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren nurul haq semurup, beliau menjelaskan ada beberapa strategi yang di gunakan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq meliputi pembelajaran dan pembiasaan.

a. Pembelajaran

Mengembangkan potensi santri merupakan upaya yang harus di lakukan secara terus menerus, terutama potensi spritual santri. Pengembangan potensi spritual dilakukan dengan cara menanamkan ilmu-ilmu agama pada diri santri. dalam proses pembelajaran bukan saja mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi santri sangat perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan berinteraksi kehidupan sehari-hari seorang santri baik itu dilingkungan pesantren maupun kehidupan bermasyarakat.

Melalui pembelajaran, ustad dapat mengajarkan ilmu keagamaan tentang bagaimana akidah, syariah dan akhlak dapat membentuk perilaku santri yang berkeyakinan bahwa apa yang dilakukan selalu di lihat oleh allah SWT baik itu sholat, puasa, membaca al-quran, bertoleransi, bekerjasama, sopan santun dan perilaku baik lainnya semua diketahui oleh allah SWT dengan itu manusia bisa hidup rukun dan damai. Bukan sekedar untuk dipahami dan diketahui oleh santri saja, tetapi santri juga harus bisa mengamalkan pengetahuannya dalam bentuk perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal itu, berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh buya Azwar Tanjung S.Ag M.Pd selaku pimpinan pondok pesantren nurul haq beliau menyatakan:

“pembelajaran keagamaan bukan hanya di ajarkan di sekolah saja namun juga di ajarkan pada mata pelajaran kepesantrenan, berupa pembelajaran yang bersifat akidah, syariah dan akhlak. pembelajaran ini dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya di ruangan yang telah disiapkan, hal ini bertujuan menambah wawasan keislaman santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik”(Azwar Tanjung S.Ag M.Pd ,17 februari 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, dalam proses pembelajaran, ustad mengembangkan nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan belajar mengajar dan untuk di praktekkan dalam kehidupan agar santri tidak hanya paham saja namun santri juga bisa menerapkan nilai-nilai yang di ajarkan.

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Nurdin S.Ag M.H selaku kepala asrama di pondok pesantren nurul haq semurup beliau mengatakan dengan tuturan sebagai berikut:

“untuk pembelajaran kepesantrenan di bagi setiap malam menjadi satu mata pelajaran kepesantrenan dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda, hal ini bertujuan membuat santri lebih fokus dan paham” (Nurdin S.Ag M.H , 20 februari 2025)

Dari penjelasan diatas, Adapun bentuk proses pembelajaran dalam menginternalisasikan nilai akidah, syariah dan akhlak yang diajarkan di pondok pesantren nurul haq semurup sebagai berikut:

1) Akidah

Internalisasi nilai akidah dilakukan melalui penanaman keyakinan kepada santri tentang pokok-pokok kepercayaan yang wajib di Yakini oleh setiap muslim, seperti keimanan kepada allah SWT, malaikat, kitab-kitab, para nabi dan rasul, hari akhir, qada dan qadar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di jelaskan oleh buya Azwar Tanjung S.Ag sebagai berikut:

“dalam menanamkan nilai akidah pada santri selalu kami ajarkan tentang sifat-sifat allah SWT, tugas para malaikat, mukjizat para nabi dan rasul serta tanda-tanda hari kiamat.”(Azwar Tanjung S.Ag M.Pd , 17 februari 2025)

Hal ini juga di jelaskan dalam wawancara bersama ustad jesa aria sebagai berikut:

“dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kami tidak hanya memberikan materi, akan tetapi kami juga menjelaskan tentang 99 sifat-sifat Allah SWT, menceritakan tugas-tugas malaikat dan kami juga menceritakan tentang kisah-kisah dan mukjizat apa saja yang dimiliki oleh para nabi, hal seperti ini juga diarahkan santri untuk menghafalkannya”(Jesa Aria, 26 Maret 2025)

Dari penjelasan di atas, memang dalam menanamkan akidah bukan lah hal mudah sebab Akidah merupakan tali pengikat antara hati manusia dengan Tuhan, yang tidak menerima keraguan atau pertanyaan. Oleh karena itu, sebuah keyakinan yang masih dapat diragukan atau dibantah tidak disebut sebagai akidah. Maka dari pada itu pembelajaran akidah bertujuan agar santri mampu menghayati nilai akidah dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Syariah

Proses pembelajaran juga dilakukan dengan menanamkan nilai syariah, agar santri tau untuk menjadi muslim yang beriman. tidak cukup hanya dengan akidah saja namun juga membutuhkan nilai syariah agar tau bagaimana islam itu mengajarkan tentang aturan-aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT hal ini dijelaskan oleh Ustad Beni Yosi Letra sebagai berikut:

“nilai syariah yang kami ajarkan kepada santri berupa pembelajaran fiqh tentang tata cara berwudhu, shalat, berpuasa, dan juga muamalah”(Beni Yosi Letra, 26 Februari 2025)

Menurut penjelasan dari ustad Beni Yosi Letra, dari penanaman nilai syariah yang diajarkan memang hal-hal yang mendasar, namun hal yang mendasar itu lah membuat santri menjadi lebih baik seperti penjelasan yang di jelaskan oleh Ananda M. Hadrisul Pratama santri pondok pesantren Nurul Haq sebagai berikut:

“saya menyadari bahwa sebelum masuk di pondok pesantren Nurul Haq Semurup, saya sering melakukan wudhu, sholat dan puasa tapi hal itu saya lakukan dengan mengikuti orang saja, tapi setelah masuk di pondok pesantren saya baru tau makna dan tujuan dari wudhu, sholat dan puasa itu untuk apa” (M. Hadrisul Pratama, 10 Maret 2025)

Menurut penjelasan di atas, proses penanaman nilai syariah di pondok pesantren Nurul Semurup, menjadi suatu hal yang sangat penting bagi santri, dengan nilai itu santri menjadi tau bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar, berpuasa dan sunnah berpuasa dan santri juga tau bagaimana tata cara sholat, bacaan-bacaan sholat, dan macam-macam sholat.

3) Akhlak

Proses pembelajaran juga dilakukan dengan penanaman akhlak kepada santri, penanaman nilai akhlak yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Haq Semurup seperti yang di jelaskan oleh ustad Jesa Aria sebagai berikut:

“saat kami mengajar, materi akhlak menjadi suatu hal yang kami tekankan kepada santri, karena materi akhlak itu berupa akhlak kedisiplinan, akhlak kejujuran, akhlak kebersihan, akhlak kesopanan dalam ucapan, akhlak persaudaraan dan akhlak sosial. Dengan nilai ini menjadi bentuk hubungan kepada Allah

SWT dan hubungan sesama manusia juga”(Jesa Aria 26 februari 2025)

Dari penjelasan yang di sampaikan di atas, sudah menjadi keharusan yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya santri, dengan nilai-nilai itulah menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Namun dalam proses pembelajaran tidak semuanya pembelajaran itu berjalan dengan mulus, tentu santri itu memiliki daya tangkap yang berbeda, ada yang daya tangkapnya cepat ada juga daya tangkapnya yang lama. Tentu dengan hal ini menjadi faktor penting bagi seorang ustad untuk mengerti dan memperhatikan kelebihan dan kekurangan santri. Sama halnya dengan penjelasan Ustad Jesa Aria wali asrama di pondok pesantren nurul haq sebagai berikut:

“bagi kami, menjadi ustad sekaligus pembina asrama, kami sudah memberikan pengajaran yang terbaik dan kami juga selalu sabar dalam mengajarkan santri, sebab kami paham tidak semua anak memiliki IQ yang sama dan tidak semua anak memiliki metode yang sama dalam menerima apa yang di ajarkan, ada anak yang paham dengan sekali membaca dan ada juga anak yang harus dijelaskan baru paham apa yang di pelajari”(Jesa Aria , 26 februari 2025)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ananda M zikron syahri santri pondok pesantren nurul haq semurup mengatakan bahwa :

“saya merasa, apa yang diajarkan dan dijelaskan oleh ustad saat mengajar alhamdulillah cukup mudah untuk saya pahami, sebab sebelum masuk di pondok pesantren nurul haq, saya juga sekolah di madrasah idtidiyah dan ikut pengajian di desa, jadi saya rasa hal-hal dasar yang diajarkan cukup mudah untuk saya pahami”(M. zikron syahri , 10 maret 2025)

Begitu juga hasil wawancara bersama ananda Prendi febrian santri pondok pesantren nurul haq semurup sebagai berikut:

“sebagai sesama santri, memang dalam mempelajari ilmu agama saya masih banyak kurangnya, dari segi membaca, menulis arab, dan memahi. Namun tidak masalah bagi saya, karena tujuan saya masuk pesantren adalah untuk belajar”(Prendi febrian, 18 maret 2025)

Dari penjelasan santri di atas memang tidak semua santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren nurul haq semurup. Namun tidak banyak santri yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajan dengan arahan dan bimbingan ustad tentu menjadi kemudahan bagi santri dalam mewujudkan tujuwan awal masuk di pesantren nurul haq semurup menjadi manusia yang berilmu, berakhlak dan menjadi kebanggaan orang tua.

b. Pembiasaan

Strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup juga dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu sikap yang lama kelamaan menjadi karakter bagi seseorang. Ustad di pondok pesantren nurul haq semurup mengarahkan dan membiasakan santri untuk berpegang teguh dengan nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Ketiga nilai yang di ajarkan adalah suatu hal yang tidak bisa di pisahkan, melalui ketiga nilai itu menjadikan pembiasaan bagi santri untuk selalu sholat berjamaah

tepat waktu, puasa sunnah, membaca al-quran, melatih kedisiplinan santri, sopan santun, berkata jujur, dan kegiatan piket asrama setiap pagi dan sore sesuai dengan kelompok, yang bertujuan untuk melatih santri bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah yang di dasari nilai kebersihan, nilai sosial, nilai persaudaraan dengan itu tertanamlah sikap toleransi santri untuk menciptakan lingkungan santri yang tertip dan damai dan terhindari dari perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan ustadz Nurdin S.Ag M.H sebagai kepala asrama di pondok pesantren nurul haq sebagai berikut:

“selaku kepala asrama, kami selalu bekerja sama bersama pembina asrama untuk mengarah dan mengajak para santri melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, berpuasa senin kamis dan selalu membaca al-qur’an hal ini kami latih agar santri memiliki kedisiplinan dan rasa cinta dan tanggung jawab atas kewajibannya selaku umat muslim, yang semestinya harus taat dan patuh atas perintah allah SWT”(Nurdin S.Ag M.H , 20 Februari 2025)

Dari penjelasan di atas, menjelaskan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam ustad selalu membiasakan santri melaksanakan sholat wajib berjamaah tepat waktu. Berpuasa senin kamis, dan membaca al-qur’an. Dengan tertanamnya pembiasaan seperti itu sikap disiplin tentu menjadi suatu hal positif dari kebiasaan positif itulah tumbuh akhlak yang baik melekat pada diri santri. Selanjunya, ustad Beni Yosi Letra wali asrama juga menjelaskan sebagai berikut:

“disamping kami mengajarkan kedisiplinan pada santri, kami juga mengajarkan sikap bekerja sama pada santri pada saat piket asrama, disana kami ajarkan nilai kebersihan, nilai saling tolong menolong pada santri, pembiasaan seperti itu selalu kami lakukan setiap harinya agar santri terbiasa hidup bersih dan bekerja sama dan hal kebaikan”(Beni Yosi Letra, 26 Februari 2025)

Dari penjelasan di atas memang seharusnya santri hidup rukun dan damai, tanpa harus memandang asal daerah, kultur bahasa dan juga budaya. Allah menciptakan manusia dengan beragam bentuk perbedaan, sangat beragam suku bangsa dan budaya dalam kehidupan. Yang terpenting dalam kehidupan dalam berinteraksi santri adalah saling menghargai dan menghormati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di paparkan dari kedua strategi di atas, dapat di Tarik Kesimpulan bahwa strategi penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup berupa nilai akidah, nilai syariah dan akhlak dilakukan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan. Melalui pembelajaran dan pembiasaan secara terus menerus bisa menambahkan ilmu dan wawasan serta dapat di internalisasikan dalam kehidupan, agar santri menjadi manusia yang berpengetahuan, berakhlak mulia dan memiliki sikap cinta lingkungan, damai dan bisa menghindari perbuatan *bullying* serta menjunjung tinggi saling menghormati dan saling menghargai.

2. Cara mencegah terjadinya perilaku bulliying di pondok pesantren nurul haq semurup

Cara ialah suatu metode yang dilakukan ustad pembina asrama dalam mencegah terjadinya perilaku *bulllying* kepada santri. Pembina asrama juga harus memiliki berbagai cara dalam mencegah perilaku *bulllying* kepada santri. Adapun berbagai macam cara yang diterapkan oleh ustadz pembina asrama di pondok pesantren nurul haq semurup tidak terlepas dari nilai akidah, syariah dan akhlak sebagai berikut:

a. Keteladanan

Cara pertama yang digunakan oleh ustad pembina asrama adalah memberikan contoh atau teladan kepada santri. Metode ini sangat bagus untuk dilakukan karena ustadz pembina asrama merupakan orang yang berpengaruh dan orang yang berinteraksi langsung dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Ustad pembina asrama juga merupakan orang yang bertanggung memberikan pengajaran kepada santri baik itu akidah, syari'ah, dan dari akidah dan syari'ah lahirlah akhlak yang mulia. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Jesa Aria pembina asrama sebagai berikut:

“memberikan teladan yang baik merupakan langkah awal ilmu yang kami terapkan kepada santri, karena untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mencegah terjadi *bulllying*, kami sebagai ustadz pembina asrama harus mencontoh akhlak yang baik dan tegas, dikarenakan anak atau santri cenderung memiliki sifat meniru”(Jesa Aria, 26 februari 2025)

Dari penjelasan di atas untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* sesama santri tidak cukup hanya sebatas teori, namun memerlukan contoh perilaku yang nyata. Untuk itu jika semua

ustad memberikan contoh yang baik di depan santri, maka santri akan meniru apa yang dilakukan oleh ustad tersebut.

b. Nasehat yang baik terus menerus

Memberikan nasehat yang baik juga merupakan langkah yang dilakukan dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul haq semurup. Dari nasehat yang disampaikan oleh ustad setidaknya ada satu, dua bahkan lebih yang mengerti apa isi nasehat yang disampaikan. Dengan nasehat secara terus menerus inilah yang bisa membuat santri berpikir untuk tidak mengulangi kesalannya lagi. Seperti apa yang di jelaskan oleh pimpinan pondok pesantren nurul haq semurup Azwar Tanjung S,Ag M.Pd sebagai berikut:

“memberikan nasehat merupakan tanggung jawab kami sebagai orang tua kedua yang di amanahkan wali santri kepada pondok pesantren nurul haq semurup”(Azwar Tanjung S,Ag M.Pd , 13 februari 2025)

Hal ini juga di jelaskan oleh ustad wali asrama Beni Yosi Letra sebagai berikut:

“sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan santri, kami memberikan nasehat bukan hanya di dalam kelas saat belajar saja, namun saat setelah sholat, pada malam muhadahorah, bahkan saat duduk-duduk dimanapun tempatnya, kapanpun waktunya. Hal ini kami lakukan agar santri selalu ingat bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang tidak semestinya di miliki oleh santri”(Beni Yosi Letra, 26 februari 2025)

Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam Al-Quran berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi

terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW, bahkan memberikan nasehat pentingnya berbuat baik, hidup damai dan rukun yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Nasehat ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat sakral dalam membentuk kepribadian santri agar dapat belajar dengan baik, nasehat dan pengajaran ini sering diberikan

c. Pengawasan dari pembina asrama

Di pondok pesantren nurul haq semurup juga di lakukan pengawasan oleh pembina asrama baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung. Dengan cara ini pembina asrama tinggal langsung bersama santri namun yang membedakan ustad pembina asrama memiliki kamar tersendiri di dalam asrama, dengan tujuan semua aktifitas santri bisa di lihat langsung oleh ustad pembina asrama. Seperti apa yang di jelaskan oleh ustad pembina asrama Jesa Aria sebagai berikut:

“tinggal bersama santri memudahkan kami untuk melakukan pengawasan langsung, dan pengawasan tidak langsung kami amanahkan kepada tim keamanan untuk menjaga ketertiban asrama”(Jesa Aria, 26 Maret 2025)

Dari penejelasan di atas menjelaskan salah satu cara mencegah terjadinya perilaku bullying di pondok pesantren nurul haq semurup juga di lakukan dengan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung:

- 1) Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh ustad pembina asrama dengan cara berkeliling dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh santri, biasanya cara seperti ini efektif untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.
- 2) Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang ustad pembina asrama amanahkan kepada tim keamanan, pengawasan ini terjadi ketika ustad pembina asrama tidak berada di asrama atau di luar pesantren.

Hal ini di jelaskan oleh ustad pembina asrama Jesa Aria sebagai berikut :

“tim keamana asrama kami bentuk melalui seleksi tingkah laku, kerajinan, dan kejujuran seorang santri, dan santri terpilih tidak akan diberitahukan kepada santri lainnya, dengan tujuan menjaga identitas agar tidak ada permusuhan sesama santri” (Jesa Aria, 26 februari 2025)

d. Diberikan sanksi

Selanjutnya, dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul haq semurup, dengan cara dibuatnya sanksi atau hukuman agar santri tau bahwa setiap perbuatan buruk apa yang akan dilakukan pasti ada ganjaran yang akan di terima. Sanksi juga di buat agar para pelaku jera dan berfikir sebelum bertindak saat di kemudian hari. Dengan hal ini di pondok pesantren nurul haq semurup di terapkan tiga bentuk sanksi, berupa sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat. sanksi digunakan sesuai dengan tingkat perbuatan yang dilakukan oleh pelaku hal ini

dijelaskan oleh ustad kepada asrama Nurdin S.Ag M.H sebagai berikut:

“setiap santri baru yang masuk di pondok pesantren nurul haq semurup, pada saat orientasi kepesantrenan selalu di berikan penjelasan mengenai peraturan-peraturan kepesantrenan, salah satu peraturan itu berupa menjauhi perbuatan *bullying* dan diberikan sanksi atau hukuman buat pelaku *bullying*, sanksi ini berupa sanksi ringan, sedang dan berat”(Nurdin S.Ag M.H , 17 Februari 2025)

Dari penjelasan diatas ada tiga sanksi buat pelaku *bullying* sebagai berikut :

1) Sanksi ringan

Sanksi ringan ini diberikan kepada santri yang melakukan *bullying* verbal dan *bullying* mental. Contoh mengolok-olok, memberikan julukan yang aneh-aneh, mempermalukan dan lain-lain. Hal ini di berikan sanksi berupa membersihkan sampah, baik di dalam asrama maupun diluar asrama di pondok pesantren nurul haq semurup.

2) Sanksi sedang

Sanksi sedang diberikan kepada santri yang melakukan *bullying* fisik. Contoh memukul, menampar, menginjak dan lain-lain. Hal ini diberikan sanksi berupa di botakkan bagi santriwan, dipakaikan jilbab dan label khusus melanggar bagi santriwati, disertai SP 1 atau surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi. Jika santri melukan kesalahan ini kedua kalinya akan di kenakan sanksi yang sama, namun tambahan

akan di hadapkan dengan kepada asrama dan wali asrama untuk di introgaksi secara langsung dengan seksama.

3) Sanksi berat

Sanksi berat diberikan kepada santri yang telah beberapa kali melakukan tindak bulliying fisik dan sudah mendapatkan teguran SP dua kali dari ustad pembina asrama, sehinggna mendapatkan sanksi berat. Hal ini diberikan panggilan kepada orang tua santri, untuk diberi tau bahwa anaknya melakukan perbuatan *bullying* fisik beberapa kali. Kemudian santri dan orang tuanya akan di hadapkan kepada pimpinan pesantren untuk diberikan nasehat, jika santri ingin melanjutkan sekolah, maka santri harus siap untuk berubah meninggalkan perbuatan bulliying terhadap santri lainnya, atau jika memang tidak bisa untuk meninggalkan perbuatan *bullying* ini, maka dengan berat hati memberikan surat pemberhentian santri di pondok pesantren nurul haq semurup.

e. Kerjasama dengan kepolisian

Cara mencegah terjadinya *bullying* di pondok pesantren nurul haq semurup selanjutnya adalah bekerjasama dengan pihak kepolisian. Kerjama yang dimaksud ialah melakukan kordinasi dengan pihak kepolisian setempat sejalan dengan hal ini dijelaskan oleh pimpinan pondok pesantren nurul haq semurup buya Azwar Tanjung S.Ag M.Pd sebagai berikut:

“saat orientasi pengenalan sekolah maupun kepesantrenan, kami selalu mengundang aparat kepolisian di semurup untuk membantu memberikan dedikasi tentang bahaya narkoba, pergaulan bebas, *bullying* dan materi lainnya berkaitan dengan kenakalan remaja”(Azwar Tanjung S.Ag M.Pd , 13 februari 2025)

Bekerjasama dengan aparat kepolisian merupakan dua tugas yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter remaja khususnya di kalangan santri untuk menjadi generasi yang bebas dari narkoba, *bullying* dan perbuatan negatif lainnya.

f. Kerjasama dengan wali santri

Selanjutnya, pondok pesantren nurul haq semurup menerapkan bekerjasama dengan wali santri. Hal ini kerjasama yang dilakukan adalah melakukan kordinasi melalui komunikasi untuk saling bertukar informasi terkait perilaku santri baik dirumah maupun di pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh ustad pembina asrama Beni Yosi Letra sebagai berikut :

“untuk saat ini, cara efektif yang bisa kami lakukan untuk saling bertukar informasi bersama wali santri hanya lewat whatshap saja, kami membuat grup untuk wali santri agar mudah dalam berkomunikasi, dan terkadang kami memberikan informasi secara pribadi jika hal itu sangat perlu, dan kami juga menyimpan nomor handpone wali santri semuanya”(Beni Yosi Letra, 26 februari 2025)

Penjelasan dari ustad Beni Yosi Letra di atas, memang pada era digital saat ini, agar memudahkan memberikan informasi secara cepat memang menggunakan media sosial atau handpone.

g. Memberikan wawasan agama

Memberikan wawasan agama bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam mengajarkan hidup damai, saling menghormati, menghargai tanpa harus memandang ras, budaya dan bahasa seperti apa yang dijelaskan oleh ustad kepala asrama Nurdin S.Ag M.H sebagai berikut:

“dengan memberikan ilmu pengetahuan agama, bisa menyadarkan santri bahwa untuk menjauhi perilaku *bullying*. Dengan membiasakan berbicara baik, sosial yang baik, dan berkata jujur, hidup rukun, berkerja sama sesuai dengan akidah, syariah dan akhlak yang bersumber dari pokok ajaran Islam berupa al-Quran dan as-sunnah” (Nurdin S.Ag M.H, 18 Februari 2025)

Dari penjelasan di atas melalui pengajaran ilmu agama menjadi hal penting bagi santri dalam mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* ini di pondok pesantren Nurul Haq Semurup.

C. Pembahasan

1. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Adapun strategi penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di pondok pesantren Nurul Haq Semurup sebagai berikut:

a) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mentranferkan ilmu pada santri. Pembelajaran kepesantrenan di pondok pesantren Nurul Haq tidak jauh dari pesantren lainnya. Pihak pesantren

mengajarkan tentang akidah, fiqih, akhlak, dakwah, al-quran dan hadist. Dan juga diajarkan nahwu dan shorof untuk melatih kemampuan santri dalam berbahasa arab. Pembelajaran di lakukan pada malam hari, pembelajaran ini disebut juga pembelajaran kepesantrenan. Untuk membedakan proses pembelajaran sekolah dan proses pembelajaran kepesantrenan dapat dibedakan melalui proses kegiatannya. Melalui pembelajaran ustad mengajarkan tentang apa saja yang dilakukan selalu di lihat oleh allah SWT baik itu sholat, puasa, membaca al-quran, bertoleransi, bekerjasama, sopan santun dan perilaku baik lainnya semua diketahui oleh allah SWT dengan itu manusia bisa hidup rukun dan damai. Sejalan dengan hal itu juga di jelaskan dalam sebuah hadist sebagai berikut:

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ طُلُبًا

Artinya: *“Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”*

بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ
بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ

Artinya: *“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang*

menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR Ahmad).

Dari hadist di atas dapat di Tarik Kesimpulan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam haruslah dengan pembelajaran. Dengan pembelajaran itulah ilmu-ilmu bisa di dapatkan, dan ilmu yang di dapatkan bisa di realisasikan agar bisa menjadi santri yang memiliki ilmu, wawasan dan akhlak yang baik.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu sikap yang lama kelamaan menjadi karakter bagi seseorang. membiasakan santri untuk selalu sholat berjamaah tepat waktu, piket asrama setiap pagi dan sore sesuai dengan kelompok. Melalui pembiasaan sholat berjamaah tepat waktu, puasa sunnah, membaca al-quran, melatih kedisiplinan santri, sopan santun, berkata jujur, dan kegiatan piket asrama setiap pagi dan sore sesuai dengan kelompok, yang bertujuan untuk melatih santri bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah yang di dasari nilai kebersihan, nilai sosial, nilai persaudaraan dengan itu tertanamlah sikap toleransi santri untuk menciptakan lingkungan santri yang tertip dan damai dan terhindari dari perilaku *bullying* tanpa harus memandang kultur bahasa, budaya, dan adat istiadat.

Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi nilai akidah, syariah dan akhlak adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dengan kepribadian santri, sehingga akan menjadi perilaku santri yang lebih baik.

(Mulyasa 2020) Mengatakan bahwa metode pembiasaan diterapkan pendidik dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang baik dengan sifat-sifat terpuji, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terekam secara positif. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, sebab seseorang akan berbuat dan berperilaku berdasarkan kebiasaannya. Tanpa pembiasaan, hidup seseorang akan berjalan lambat, karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

(Alim 2006) Menjelaskan bahwa Penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama, sehingga mereka bersikap dan berperilaku berdasarkan ajaran agama Islam, selanjutnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* ada beberapa cara yang diterapkan di pondok pesantren nurul haq semurup dan cara itu tidak terlepas dari nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam penjelasan sebagai berikut :

a) Keteladanan

Keteladanan atau contoh adalah metode awal yang diberikan kepada santri. Dengan memberikan contoh yang baik dan ketegasan bisa memberikan pengajaran secara tidak langsung kepada santri. Dengan keteladanan ustad, santri bisa mengambil hal-hal baik yang dilihat. Untuk mencegah terjadinya perbuatan *bullying* tidak cukup dengan sebuah teori, namun perlu bukti yang nyata.

b) Nasehat yang baik secara terus menerus

Memberikan nasehat yang baik secara terus menerus, Pemberian nasehat dilakukan setelah sholat, pada malam muhadhorah, pada saat duduk-duduk dimanapun tempatnya, dan kapanpun waktunya tujuannya terlepas dari amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepada pondok pesantren nurul haq semurup, memberikan nasehat juga bentuk cinta ustad kepada santri.

c) Pengawasan dari pembina asrama

Pengawasan dari pembina asrama dilakukan untuk memantau aktivitas santri agar santri merasa aman berada dalam

lingkungan pondok pesantren nurul haq. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dengan cara ustad pembina asrama tinggal langsung bersama santri. Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan amanah kepada tim keamanan asrama.

d) Diberikan sanksi

Sanksi merupakan tindakan untuk memberikan ganjaran kepada pihak pelaku bullying. Dengan sanksi memberikan tindakan jesa dan membuat pelaku berfikir sebelum bertindak, sanksi diberikan dalam tiga bentuk berupa ringan, sedang dan berat. Sanksi ringan diberikan untuk tindakan *bullying* verbal. Sanksi sedang diberikan untuk tindakan *bullying* fisik. Sanksi berat diberikan untuk *bullying* fisik dan sudah mendapatkan SP lebih dari dua kali.

e) Kerjasama dengan kepolisian

Kerjasama dengan polisian yang dimaksud ialah melakukan kordinasi. Kordinasi yang dilakukan dengan diberikan dedikasi untuk para santri, agar hidup damai, tentram dan bisa terhindar dari pembuatan narkoba, pergaulan bebas, *bullying* dan sikap negatif

lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan santri dalam membentuk karakter positif dalam menghadapi tantangan zaman.

f) Bekerjasama dengan wali santri

Kerjasama dengan wali santri dilakukan dengan berkoordinasi dan saling bertukar informasi. Dengan hal ini ustad bisa memberikan arahan kepada wali santri untuk memantau kegiatan santri dalam bergaul dalam sehari-hari, karena pergaulan santri diluar pondok pesantren tidak dapat dipantau secara langsung oleh ustad Pembina asrama.

g) Memberikan wawasan agama

Memberikan wawasan agama kepada santri bahwa perilaku bullying adalah tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Islam mengajarkan hidup damai, saling menghormati, menghargai tanpa harus memandang ras, budaya dan bahasa.

Setelah melihat data yang terkumpul, mengenai cara pencegahan perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul haq semurup, penulis memperoleh beberapa cara yang telah dijelaskan pada poin-poin di atas dan untuk itu penulis mengelompokkan menjadi empat aspek strategi yang tidak terlepas dari nilai akidah, syariah dan akhlak yaitu : strategi spiritual, strategi pencegahan, strategi pengelolaan konflik dan strategi pendukung.

Strategi spiritual yang diterapkan oleh ustad-ustad di pondok pesantren Nurul haq semurup berupa pengajaran ilmu-ilmu agama tentang kekayinan, kewajiban dan berperilaku yang baik sesuai akidah dan syariah islam. nasihat rohani yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi santri. Melalui strategi ini, membuat santri satu dan lainnya dapat memahami pentingnya saling menghormati, menghargai dan saling menyayangi sesama manusia.

Santri dibimbing dan dididik dalam setiap aspek kehidupan. Terbukti bahwa pesantren memiliki metode pendidikan yang khas dalam membentuk karakter santrinya. Pesantren membekali santri dengan sikap-sikap terpuji seperti rajin, jujur, amanah, mandiri, dan tanggung jawab. Karakter ini mengakar dalam diri santri, membentuk mereka menjadi Muslim yang kuat, taat beribadah, serta mampu mengatur waktu dan mengatasi masalah dalam diri mereka. Ini adalah kontribusi utama pesantren dalam pembentukan karakter generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia (Khofi and Furqon 2005).

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Dalam kitab Al-Baqiyatus Shalihat oleh Rabi' Abdul Rauf Az-Zawawi disebutkan bahwa kasih sayang antar sesama muslim layaknya kebersamaan dalam satu tubuh. Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا الْجَسَدِ مَثَلٌ وَتَعَاطَفُفِهِمْ ، وَتَرَاحُمِهِمْ تَوَادِهِمْ، فِي الْمُؤْمِنِينَ مَثَلٌ

وَالْحُمَى السَّهْرِ الْجَسَدِ سَائِرُ لَهُ تَدَاعَى عُضْقَ مِنْهُ اشْتَكَى

Artinya: *Perumpamaan sesama kaum mukminin dalam menjaga hubungan kasih sayang dan kebersamaan seperti satu tubuh, jika satu anggota merasakan sakit, maka akan membuat seluruh tubuhnya terjaga dan merasakan demam.* (HR Muslim.No.2586).

Strategi pencegahan merupakan upaya pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan pesantren Nurul haq semurup, khususnya di area asrama kelas 7. Dalam konteks ini, strategi pencegahan yang diterapkan oleh ustad pembina asrama meliputi pengawasan dan pemantauan secara langsung, serta keterlibatan santri lain yang berperan sebagai keamanan di asrama bagi para santri di Nurul haq. Pengawasan dan pemantauan langsung adalah metode yang efektif dalam mencegah perilaku penahanan *bullying*. Dengan pengawasan ini, Pelaku *bullying* yang sering melakukan tindakan tersebut tidak dapat melanjutkan tindakannya. Diharapkan dengan adanya strategi pencegahan ini, perilaku *bullying* yang terjadi di asrama Pesantren Nurul Haq semurup dapat dihilangkan, atau setidaknya dapat menguranginya.

Pencegahan *bullying* melibatkan usaha bersama untuk menciptakan tempat yang ramah dan kondusif bagi santri, di mana mereka bisa berkembang tanpa rasa takut. Penelitian telah menunjukkan bahwa upaya pencegahan bisa sangat membantu dalam mengurangi insiden *bullying* dan jumlah santri yang menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bekerja sama dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah *bullying* di sekolah, pesantren dan lingkungan tempat tinggal kita sendiri.

Strategi pengelolaan konflik Strategi ini juga diterapkan oleh pembina asrama untuk mencegah terulangnya perilaku *bullying* di asrama Pesantren Nurul Haq semurup. Tahap pertama adalah negosiasi. Tahap ini digunakan ketika ada santri yang melakukan perbuatan *bullying*, Sehingga ustad pembina asrama memanggil kedua belah pihak untuk diminta penjelasan dan diberikan kesempatan bernegosiasi. Negosiasi bertujuan untuk mencari jalan tengah atau solusi damai, sehingga kedua belah pihak, baik pelaku maupun korban, bisa mendapatkan penyelesaian yang adil.

Menurut peneliti, strategi pengelolaan yang diterapkan selama ini berjalan dengan baik. Dengan strategi ini, komunikasi antara kedua belah pihak berjalan lancar. Ustad pembina asrama memberi teguran kepada santri yang menggertak dan mengintimidasi teman-teman mereka. Selain itu, Ustad juga memberikan nasihat kepada para santri untuk saling menghormati, agar hubungan antar santri dapat terjalin dengan baik. Dalam pendekatan ini, ustad di asrama tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya. Dari pengamatan para peneliti, ustad selalu menekankan pentingnya tidak saling menyakiti, karena semua orang di sini adalah saudara.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-hujarat ayat 10 sebagai berikut :

لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا َ أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا
تُرْحَمُونَ

artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”*

strategi pendukung Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, ustad Pembina asrama mengawasi santri untuk mencegah kegiatan bullying dengan berkolaborasi dengan orang wali santri. Tujuannya adalah untuk membangun komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, yaitu antara orang tua dan ustad pembina asrama dalam pengawasan santri agar tidak terjadi perundungan. Strategi ini dilakukan dengan bertukar informasi melalui aplikasi WhatsApp. Pembina asrama memberikan arahan kepada orang tua siswa agar dapat mengawasi kegiatan sosial anaknya sehari-hari, apalagi interaksi santri di luar sekolah tidak dapat dipantau langsung oleh ustad. Oleh karena itu, Ada komitmen untuk bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying di pondok pesantren nurul haq semurup dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penanaman nilai nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup berupa nilai akidah, syariah dan akhlak meliputi sebagai berikut: 1). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mentranferkan ilmu pada santri. Pembelajaran yang dilakukan berupa nilai akidah fiqih, akhlak, dakwah, al-quran dan hadist. Dan juga diajarkan nahwu dan shorof untuk melatih kemampuan santri dalam berbahasa arab. 2). Pembiasaan merupakan suatu sikap yang lama kelamaan menjadi karakter bagi seseorang. membiasakan santri untuk sholat berjamaah tepat waktu, puasa sunnah, membaca al-quran, melatih kedisiplinan santri, sopan santun, berkata jujur, dan kegiatan piket asrama setiap pagi dan sore sesuai dengan kelompok, yang bertujuan untuk melatih santri bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah yang di dasari nilai kebersihan, nilai sosial, nilai persaudaraan dengan itu tertanamlah sikap toleransi santri untuk menciptakan lingkungan santri yang tertip dan damai dan terhindari dari perilaku *bullying*.

Cara yang dilakukan dalam mencegah terjadinya perilaku bullying di pondok pesantren nurul haq semurup. Memberikan keteladanan, nasehat yang baik secara terus menerus, pengawasan dari Pembina asrama, bekerjasama dengan wali santri, Kerjasama dengan kepolisian, memberikan sanksi dan memberikan wawasan agama. Dengan itu dikelompokkan menjadi empat aspek strategi berupa strategi spiritual, strategi pencegahan, strategi pengelolaan konflik dan strategi pendukung.

B. SARAN

1. Kepala asrama pondok pesantren nurul haq semurup, lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja pembina asrama dalam memberikan pembelajaran kepada santri dan dukungan terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan mutu pendidikan di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.
2. Pembina asrama Pondok Pesantren nurul Haq Semurup untuk dapat terus berusaha memberikan pembelajaran dan teladan yang lebih baik lagi kepada santri sebagai peserta didik. ustadz adalah bagian dari orang tua santri di pondok pesantren.
3. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup diharapkan dapat saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam usaha dalam meningkat kesejahteraan santri karena hal ini akan terkait baik Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2006. *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Adiyono, Irvan, and Rusanti. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3): 649.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: remaja rosda karya.
- Anak, P, and D. A. N. Hukum. 2018. "Perbandingan Hak-Hak Anak Menurut Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Dan Hukum Islam." 1(2): 88–111.
- Aprison, W., and Q. Masyithah. 2024. "Tantangan Dan Perubahan Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Millennial." *Adiba: Journal Of Education* 4(1).
- Arumsari, andini dwi, and Dedi Setiyawan. 2018. "Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di PAUD,." *Media of Teaching Oriented and Children* 2(1): 37.
- Atin, Mery Misri. 2018. "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2." *Insania* 23(2): 242–55.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2295>.
- Carter, and Spancer. 2006. "The Fear Factor: Bullying and Students with Disabilities." *International Journal of Special Education* 21(1): 11–23.
- Dacholfany, I. 2014. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Di Pondok Pesantren Gontor."

- Dewanti, Rahmi, M Ilham Muchtar, and Tabhan Syamsu Rijal. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Terhadap Rukhsah Ibadah Dalam Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9(2): 721–30.
- Emilda. 2022. "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5(2): 198–207.
- Ernawati. 2018. "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying Di Pesantren." 01(02): 38–44.
- Hayati. 2019. *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM*.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Junaedi Sitika, Achmad et al. 2023. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan." *Journal on Education* 6(1): 5899–5909.
- Karyanti, and Aminudin. 2019. *Cyberbullying & Body Shaming*. in k-media.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, and Mufasirul Furqon. 2005. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN." *Journal of Agromedicine* 9(2): 289–305.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. bandung: pustaka setia.
- Mangadar, Simbolon. 2012. "Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama." *jurnal Psikologi* 39(2): 233–43.
- Maya Nurjanah. 2022. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13(2): 38–45.

- Miptakhul, Ulum Mokhamad. 2018. "Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Dunia Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 06(02): 58–86.
- Moleong, L.J. 2007. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF REVISI*.
- Muhadjir, a s. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muliyah, Pipit et al. 2020. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 05 BENGKULU SELATAN." *Journal GEEJ* 7(2): 93–104.
- Mulyasa, H E. 2020. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. ed. Lina inarotut Darojah. jakarta: bumi aksara.
- Nata, Abbudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. jakarta: gaya media pratama.
- Nugroho, Teguh, and Mifta Hadi. 2024. *Penanganan Bullying Di Sekolah*. bandung: kaizen media publishing.
- Pahlevi, Reza. 2022. "Jumlah Aduan Korban Kekerasan (Bullying) Di Sekolah (2016-2020)."
- Pratiwi, Putri, and Hasmila Sari. 2017. "Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh Bullying." *Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala* 2(3): 1–7.
- Prof, Dr.H.Ramayulis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahayu, El a, and I Permana. 2019. "BULLYING DI SEKOLAH : KURANGNYA EMPATI PELAKU BUILYING DAN LACK OF BULLIES EMPATHY AND PREVENTION AT SCHOOL." 7(3): 237–46.

Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan

Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta.*

———. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D.* edisi ke 2.

bandung: alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: teras.

Yunita, Neni Maemunah, and Sulasmini. 2019. “Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal.” *Nursing News* 4(1):

54–66.

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>.



DOKUMENTASI
PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP
Wawancara Bersama Pimpinan Pesantren, Kepala Asrama, Wali Asrama
Dan Santri







K E R I N C I





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Jefri Wandami

Nim : 2110201099

Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Siguang 04 Mei 2003

Agama : Islam

Alamat : Serumpun Pauh

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan :

NO	JENIS PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	TK. Fadil & afdhol	Tanjung pauh	2007 - 2009
2.	SD Negri 133/III	Pondok siguang	2009 - 2015
3.	MtsN 6 KERINCI	Tanjung pauh hilir	2015 - 2018
4.	MA nurul haq	semurup	2018 - 2021
5.	IAIN Kerinci	Sungai penuh	2021 - Sekarang

Sungai penuh April 2025

Jefri wandami
Nim: 2110201099

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prendi febrian

Asrama : Abdul Karim

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Lanang 7 November 2009

Alamat : Koto Lanang

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah melakukan kesalahan yaitu melakukan perbuatan bullying. Saya mengakui bahwa yang telah saya lakukan tersebut merupakan suatu kesalahan dan saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Jika hal tersebut saya ulangi, maka saya siap menerima konsekuensi dari peraturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya mohon di maafkan. Atas perhatian ustadz/ustazah saya ucapkan terima kasih.

Kerinci 20 maret 2025

K E R I N C I

Prendi febrian



SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : JEFFRI KLANDAMI
NIM : 2110201099
Semester : B (DELAPAN)
No. HP : 0822 - 6751 - 3599
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menegah Perilaku Bullying Di pondok pesantren Nurul Haq Semurup
Pembimbing I : Dr. Yatti Fidyah M.Pd
Pembimbing II : Dr. Harmulis, S.Psi, M.Psi

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar% dan dinyatakan **dapat diagendakan untuk ujian skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 24 April 2015

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Fatnan Asbupel, M.Pd.
NIP. 19960420 202203 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

12	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%
13	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II	<1%
14	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
15	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
16	Student papers	Universitas Muhammadiyah Palembang	<1%
17	Publication	Oki Mitra, Ainil Khuryati. "The Use of Interactive Animation Media in Understandi...	<1%
18	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
19	Internet	text-id.123dok.com	<1%
20	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
21	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1%
22	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
23	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
24	Internet	repository.iiq.ac.id	<1%
25	Student papers	Sriwijaya University	<1%

Top Sources

- 7% Internet sources
- 3% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

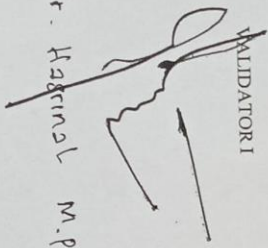
The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iainkerinci.ac.id	<1%
2	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
3	Student papers	IAIN Bengkulu	<1%
4	Student papers	IAIN Purwokerto	<1%
5	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
6	Student papers	unimal	<1%
7	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	Internet	digilib.uinsgd.ac.id	<1%
9	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
10	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
11	Internet	ejournal.iainbengkulu.ac.id	<1%

INSTRUMEN DOKUMENTASI

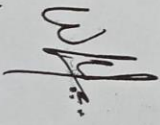
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haq
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Haq
3. Visi, Misi, Pondok Pesantren Nurul Haq
4. Data Pendidik Dan Peserta Didik Pondok Pesantren Nurul Haq
5. Keadaan Asrama Dan Sekolah Di Pondok Pesantren Nurul Haq
6. Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq

VALIDATOR I



Dr. Harkamal M.pd

VALIDATOR II



Winda Oktaviana M.pd



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 200.1.3/ 102 /Kesbang-Pol/II/2025

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-194/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025
Tanggal : 07 Februari 2025 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 102
Nama : JEFRI WANDAMI
NIM / NPM : 2110201099
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 6951 3597
Alamat : Desa Serumpun Pauh Kec. Danau Kerinci Barat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP**
- Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Ha Semurup
- Waktu : 13 Februari s/d 13 April 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 13 Februari 2025/ 14 Sya'ban 1446 H
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr Kakan Kemenag Kabupaten Kerinci
- ③ Sdr. Kepala Pesantren Nurul Haq Semurup
4. Sdr. Yang bersangkutan



Ditandatangani secara elektronik oleh :

H. MUSLIM SKM
NIP. 19671004 199003 1 007

Sertifikat Elektronik ini diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE) -
Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia





YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HAQ, SEMURUP
Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi
Alamat : Jl. Pasar Semurup , Air Tenang , Kode Pos : 37161



SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-147/KM-MTs/05.01.009/KTR.04/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTss Nurul haq Semurup, kerinci, Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Jefri Wandami
NIM : 2110201099
AGAMA : Islam
PEKERJAAN : Mahasiswa
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
ALAMAT : Desa Semurup Pauh Kec. Danau Kerinci Barat

Benar telah selesai melaksanakan penelitian pada MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HAQ SEMURUP dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP" pada tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan tanggal 13 April 2025.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Semurup, 19 April 2025
Kepala Madrasah,



PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERILAKU *BULLYING* DI
PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP

Pertanyaan-pertanyaan

1. Di ajukan kepada pimpinan pesantren

1. Bagaimana bapak/ustad menerapkan nilai akidah, syari'ah dan akhlak di kehidupan sehari-hari santri?
2. Bagaimana strategi penerapan nilai pendidikan agama islam di lakukan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama islam?
4. Hal apa yang dilakukan dalam mencegah terjadinya bullying di pondok pesantren nurul haq semurup?

2. Di ajukan kepada kepala asrama

1. Hal apa saja kesiapan dilakukan sebelum menginternalisasikan nilai nilai pendidikan agama islam?
2. Bagaimana bapak/ustad memaksimalkan proses penanaman nilai pendidikan agama islam?
3. Faktor apa yang sering menjadi penghambat dalam penerapan nilai pendidikan agama islam?
4. Dalam mencegah terjadinya perilaku bullying bagaimana Tindakan dan strategi yang digunakan?
5. Bagaimana bapak/ustad mengatasi jika terjadi perilaku bullying?
6. Bagaimana bapak/ustad menyikapi jika perilaku bullying itu terjadi?

3. Diajukan kepada wali asrama

1. Bagaimana sikap santri dalam menerima nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan?
2. Strategi apa yang di terapkan dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama islam di pondok pesantren nurul haq semurup?

3. Faktor penghambat apa yang sering ditemui dalam proses menginternalisasi nilai pendidikan agama islam?
 4. Bagaimana bapak/ustad menilai bahwasanya penerapan nilai pendidikan agama islam itu berhasil?
 5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mencegah perilaku bullying di pondok pesantren nurul haq semurup?
 6. Bagaimana Tindakan yang dilakukan jika terjadi perilaku bullying?
4. Di ajukan kepada santri
1. Bagaimana saudara/santri terapkan nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan?
 2. Apakah saudara/santri merasa menjadi lebih baik setelah menerima ajaran yang di ajarkan?
 3. Bagaimana sikap saudara/santri melihat terjadinya perilaku bullying
 4. Apakah saudara/santri tau dampak yang terjadi dari sikap bullying?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan langsung di Lokasi penelitian yaitu pondok pesantren nurul haq semurup
2. Mengamati bagaimana kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren nurul haq semurup
3. Mengamati bagaimana komunikasi sehari-hari santri dengan santri lainnya di pondok pesantren nurul haq semurup
4. Mengamati proses belajar-mengajar santri di pondok pesantren nurul haq semurup ?
5. Mengamati interaksi sosial santri kepada orang tua, guru dan lingkungan



DAFTAR INFORMAN

1. Azwar tanjung S.Ag M.Pd : Pimpinan Pesantren
2. Nurdin S.Ag M.H : Kepala Asrama
3. Jesa aria : Wali Asrama
4. Beni yosi letra : Wali Asrama
5. M. hadrisul pratama : Santri
6. M. zikron syahri : Santri
7. Prendi febrian : Santri

